

**PENERAPAN MODEL PARTISIPATIF
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI KELAS VII SMPIT HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
FAQIH TSABITUL AZMI
NIM. 2017403078**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 November 2023

Saya yang menyatakan,



Faqih Tsabitul Azmi
NIM. 2017403078

SKRIPSI FAQIH TSABITUL AZMI_2017403078_PBA

ORIGINALITY REPORT

11 %	12 %	7 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
2	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2 %
3	anthor.org Internet Source	1 %
4	eprints.itn.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
6	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
7	fip.ikipmataram.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
9	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN MODEL PARTISIPATIF DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VII SMPIT HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**

yang disusun oleh Faqih Tsabitul Azmi (NIM.2017403078) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Maret 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201401 1 001

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Faqih Tsabitul Azmi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Sudah dapat saya ajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dengan demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 November 2023
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENERAPAN MODEL PARTISIPATIF DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VII SMPIT HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**

Faqih Tsabitul Azmi
NIM 2017403078

Abstrak: Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa permasalahan yang biasanya datang dari dalam diri siswa sendiri, baik dari perkembangan maupun perbedaan individu siswa. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, kurang semangat dan tidak mampu berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan mendeskripsikan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Lokasi yang diteliti adalah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dengan subjek penelitian yang meliputi guru bahasa Arab kelas VII, siswa kelas VII, waka kurikulum dan kepala sekolah. Hasil penelitian tentang model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, yaitu: 1) membuat perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, demonstrasi dan sorogan, serta menggunakan media buku saku; 3) melakukan evaluasi pembelajaran berupa penilaian sikap siswa, penilaian lisan dan tulisan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Model Partisipatif, Pembelajaran Bahasa Arab

تطبيق نموذج المشاركة في تعليم اللغة العربية في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة هرفن أمة بوربالينجا

فقيه ثابت العزمي

2017403078

مستخلص البحث

في تعليم اللغة العربية عديد من المشاكل التي عادة ما تأتي من داخل الطلاب أنفسهم، سواء من التنمية أو الفروق الفردية بين الطلاب. مما يجعل الطلاب يشعرون بالملل وقلة الحماس وعدم القدرة على المشاركة في التعليم بشكل جيد. يهدف هذا البحث إلى تحليل خصائص ووصف نموذج التعليم التشاركي في تعليم اللغة العربية في الصف السابع. يستخدم هذا البحث أساليب البحث الميداني النوعي الوصفي. تم الحصول على جمع البيانات من خلال أنشطة المراقبة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات. كان الموقع الذي تمت دراسته هو المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة هرفن أمة بوربالينجا. والموضوعات البحثية تشمل معلمي اللغة العربية للصف السابع وطلاب الصف السابع ورئيس المناهج ومدير المدرسة. ونتائج البحث حول النموذج المشاركة في تعليم اللغة العربية في الصف السابع هي: (1) وضع الخطط من خلال تجميع تصميم التعلم على شكل خطة التعليم؛ (2) تنفيذ أنشطة التعليم باستخدام أساليب الغناء والتوضيح والسوروغان، وكذلك استخدام الوسائل التعليمية التي على شكل كتاب الجيب؛ (3) إجراء تقييمات التعليم في شكل تقييمات مواقف الطلاب والتقييمات الشفهية والكتابية. وتتضمن الاستنتاجات التي تم الحصول عليها من هذا البحث ثلاثة أمور، وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم. الكلمات الأساسية: نموذج المشاركة، تعليم اللغة العربية

MOTTO

"إذا صدق العزم وضع السبيل"

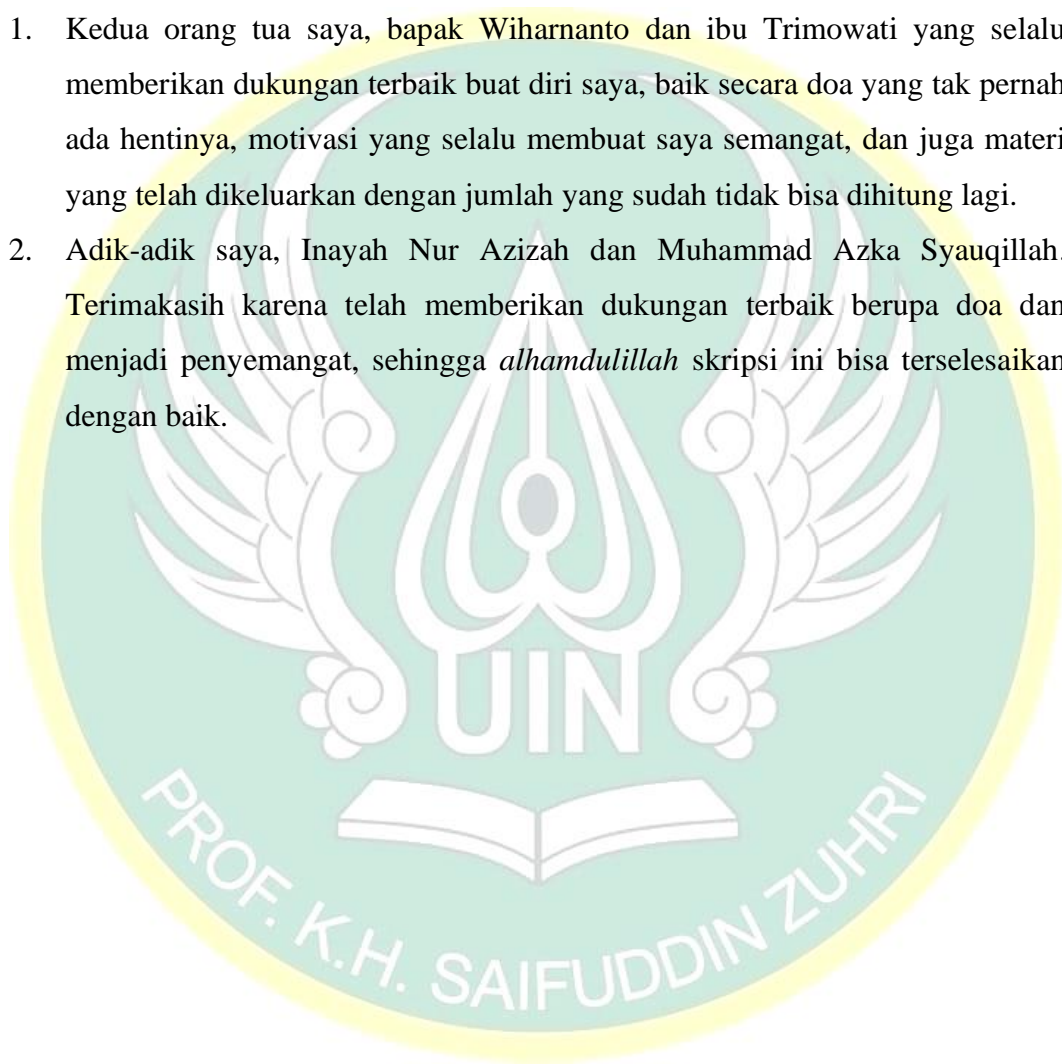
Jika Benar Kemauannya Maka Terbukalah Jalannya
(Briqurizer)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Wiharnanto dan ibu Trimowati yang selalu memberikan dukungan terbaik buat diri saya, baik secara doa yang tak pernah ada hentinya, motivasi yang selalu membuat saya semangat, dan juga materi yang telah dikeluarkan dengan jumlah yang sudah tidak bisa dihitung lagi.
2. Adik-adik saya, Inayah Nur Azizah dan Muhammad Azka Syauqillah. Terimakasih karena telah memberikan dukungan terbaik berupa doa dan menjadi penyemangat, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa’at Nya kepada kita di *yaumul akhir* nanti. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan *syukron katsiron wa jazakumullah khoiron jaza* kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeristas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
8. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I., selaku Penasihat Akademik PBA B angkatan tahun 2020.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

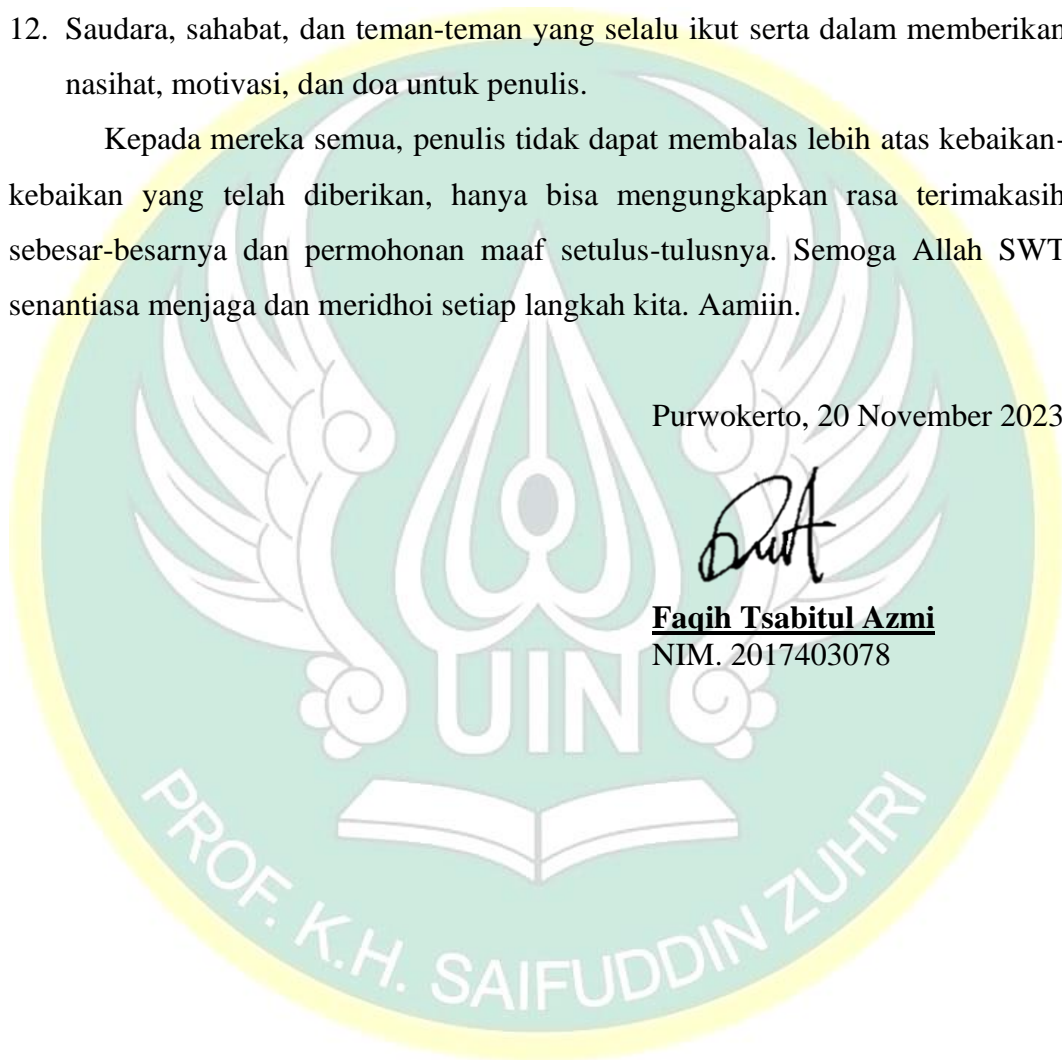
10. Bapak Misyono, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dan dewan guru yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Kuni Abida Kamila, selaku guru bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dan peserta didik kelas VII yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Saudara, sahabat, dan teman-teman yang selalu ikut serta dalam memberikan nasihat, motivasi, dan doa untuk penulis.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat membalas lebih atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan, hanya bisa mengungkapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya dan permohonan maaf setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita. Aamiin.

Purwokerto, 20 November 2023



Faqih Tsabitul Azmi
NIM. 2017403078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model Pembelajaran Partisipatif	12
B. Pembelajaran Bahasa Arab	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	36

A. Penyajian Data	36
B. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	XVI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LII



DAFTAR SINGKATAN

UU	: Undang-Undang
Kemendikbudristek	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SDM	: Sumber Daya Manusia
UIN	: Universitas Islam Negeri
UN	: Ujian Nasional
USBN	: Ujian Sekolah Berstandar Nasional
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMPIT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KD	: Kompetensi Dasar
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
DKK	: Dan Kawan-Kawan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	XVI
Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	XVIII
Lampiran 3 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	XX
Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Skripsi	XL
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal.....	XLI
Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal.....	XLII
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu.....	XLIII
Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XLIV
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi	XLV
Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munasqosyah	XLVI
Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	XLVII
Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI	XLVIII
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XLIX
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XLIX
Lampiran 15 Sertifikat PPL	L
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	LI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan penggunaan bahasa sebagai sarana interaksi satu sama lain dalam kehidupan. Bahasa menurut Keraf adalah alat untuk kontrol sosial, komunikasi, dan ekspresi diri.¹ Sementara itu, Finocchiaro mendefinisikan bahasa sebagai seperangkat simbol vokal yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam budaya tertentu, atau di antara mereka yang telah memperolehnya.² Menurut Suriasumantri, keunikan manusia berasal dari kemampuan bahasanya dan bukan dari kapasitas *kognitif*.³

Bahasa tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga untuk menunjukkan kekuatan, kemandirian, dan kapasitas suatu negara untuk bersaing dalam skala global.⁴ Maka dari itu, sangatlah penting untuk mempelajari bahasa asing dan salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa komunikasi yang harus dikuasai dan bukan menjadi bahasa prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.⁵

Menyoroti pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sangatlah penting untuk membedakan di antara dua area, yaitu pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan negeri. Emzir menunjukkan bahwa Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami cara belajar bahasa Arab. Di Madrasah Ibtidaiyah dan lembaga-lembaga Islam lainnya, bahasa Arab merupakan mata

¹ Sri Utami, "Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia", *Jurnal Cemerlang*, Vol. 3 No.1 (2014), hlm. 2.

² Ika Rama Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi", *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, Vol. 9 No. 2 (2019), hlm. 173.

³ Sri Utami, "Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia", hlm. 2.

⁴ Ika Rama Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi", hlm. 173.

⁵ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia", *Jurnal Al-Maqoyis*, Vol. 1 No. 1 (2013), hlm. 141.

pelajaran wajib yang harus diajarkan. Sedangkan di sekolah umum dan beberapa lembaga pendidikan negeri lainnya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang tidak wajib diajarkan.⁶

Ada beberapa tujuan dan maksud tertentu untuk mengajarkan bahasa Arab di sekolah umum ataupun madrasah. Najieb Taufiq menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara individu dengan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Dan siswa harus menguasai ilmu bahasa Arab yang terdiri dari *sharaf, insya', nahwu, muhadatsah, dan muthala'ah*.⁷

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab tentu beberapa kali didapatkan modifikasi kurikulum yang mempengaruhi model pembelajaran, sehingga dapat memberikan tantangan baru bagi para siswa. Modifikasi kurikulum ini ditunjukkan oleh peraturan Kementerian Agama dan Kemendikbudristek. Sebagai hasilnya, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meluncurkan pengembangan kurikulum pendidikan berbasis pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka.⁸

Banyak siswa yang memiliki persepsi bahwa belajar bahasa Arab itu merupakan suatu hal yang sulit dan membosankan. Akibatnya, mereka malas untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memilih untuk diam, serta mendengarkan. Hal tersebut juga ditambah dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah yang sering menguasai kelas dan mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Seharusnya, guru dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

⁶ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia", hlm. 143.

⁷ Oensyar, Kammil Rama, Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 7.

⁸ Mohammad Jailani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren", *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 8-9.

Rusman mempercayai bahwa siswa akan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar dan guru sebagai mediator atau penengah.⁹ Akan tetapi, beberapa lembaga pendidikan memiliki tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab karena mereka menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hal ini dapat membuat siswa merasa bosan dan enggan untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, tidak adanya program pembelajaran kolaboratif yang dirancang bareng oleh guru dan siswa, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan peran model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif di dalamnya.

Suryabrata juga menyatakan bahwa pengaruh hasil proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Adapun minat, kemampuan, kreativitas, motivasi, IQ, dan sifat-sifat lain siswa merupakan contoh dari faktor internal. Sedangkan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan infrastruktur merupakan contoh dari faktor eksternal.¹⁰

Dengan demikian, sebaiknya model pembelajaran bahasa Arab yang harus digunakan merupakan model yang *universal* dan memiliki berbagai metode yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa di kelas. Hal tersebut akan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan tidak merasa bosan saat belajar bahasa Arab. Dan model pembelajaran bahasa Arab

⁹ Tiodor Matanari, "Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang dalam Pelajaran Matematika Pokok Pembahasan Statistika T.A 2014/2015", *Journal of Education and Teaching Learning*, Vol. 1 No. 2 (2019), hlm. 71.

¹⁰ Tiodor Matanari, "Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang dalam Pelajaran Matematika Pokok Pembahasan Statistika T.A 2014/2015", hlm. 69.

yang efektif digunakan adalah model partisipatif, karena dapat meningkatkan siswa dalam aktivitas belajar bahasa Arab.

Pada tanggal 27 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII adalah model partisipatif, karena sudah membuat hampir seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Namun demikian, ada beberapa tantangan dalam penerapan model partisipatif di dalam pembelajaran bahasa Arab yang bersumber dari ketidakaktifan beberapa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka merasa bosan ketika mengikuti proses tersebut. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk mengkaji masalah tersebut.¹¹

Oleh karena itu, peneliti menjadikan model partisipatif sebagai objek kajian dalam penelitian ini, dikarenakan hampir seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan gambaran tentang penggunaan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di kelas VII. Dengan demikian, "Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga" menjadi judul penelitian peneliti. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para peneliti selanjutnya dan guru bahasa Arab pada umumnya.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dengan memberikan penegasan dan batasan, serta penjelasan terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam judul skripsi. Dan peneliti akan mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel judul skripsi "Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga" agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan selanjutnya. Oleh karena itu, berikut ini

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Khoerul Abdi, S.Pd, pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

adalah penjelasan tentang penerapan model partisipatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang membantu individu agar dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, pembentukan sikap, dan kepercayaan diri. Sehingga proses ini dilakukan dengan adanya interaksi antara sumber belajar dan lingkungan. Adapun bahasa Arab merupakan bahasa Semit tengah yang termasuk bagian dari rumpun bahasa Semit dan juga bahasa utama yang digunakan oleh orang-orang yang tinggal di Jazirah Arab. Selain itu, terdapat empat keterampilan linguistik dalam bahasa Arab yang sangat penting, antara lain: *maharah istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah qiro'ah*, dan *maharah kitabah*.

Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami bahasa semit dengan menguasai empat keterampilan bahasa Arab. Dan memiliki tujuan agar siswa dapat menguasai ilmu bahasa Arab, serta mahir dalam mempraktikannya.

2. Model Pembelajaran Partisipatif

Model Pembelajaran adalah suatu pola atau desain yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran atau pendidik yang secara sistematis menjelaskan bagaimana mengatur proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Partisipatif adalah keikutsertaan seseorang dalam memberikan kontribusi, baik secara mental, pikiran, dan perasaan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari apa yang telah ia tentukan dan ikut bertanggung jawab dengan apa yang telah ia lakukan.

Jadi model pembelajaran partisipatif adalah suatu rancangan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam memberikan sumbangan di dalam proses pembelajaran dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Adapun dalam penerapan model pembelajaran partisipatif ini ada tiga tahap yang harus diperhatikan, di antaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran partisipatif ini juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan selain dari tahap penerapannya, yaitu faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasil dari penerapan model pembelajaran partisipatif.

3. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga berada di bawah naungan Yayasan Harapan Ummat yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang cerdas, mandiri, dan Qurani. Sekolah ini menyediakan pendidikan Islam yang menggabungkan keimanan, ilmu pengetahuan, dan aplikasi praktis untuk mencapai dua tujuan bagi para siswa, antara lain: pengembangan karakter Islam dan pemahaman global melalui kemahiran dalam teknologi, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Model pendidikan yang digunakan yaitu pendidikan yang berintegrasi dengan cara memadukan nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, optimal, dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai visi dan misi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Kemudian dalam aktivitas pembelajarannya, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran yang mengoptimalkan pada ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Selain menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga juga melakukan pendekatan berbasis *problem solving* dan kreativitas.

C. Rumusan Masalah

Dari landasan pembahasan di atas maka fokus pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?
2. Bagaimana karakteristik model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model partisipatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis karakteristik model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengajar bahasa Arab dalam melaksanakan model pembelajaran partisipatif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengkaji lebih rinci tentang model partisipatif, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.
- 3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, terutama pada siswa kelas VII.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk Lembaga Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, serta dapat memberikan manfaat berupa dukungan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Dengan adanya penelitian ini juga, terjalin hubungan silaturahmi dan kolaborasi, sehingga diharapkannya suatu bentuk kontribusi yang saling menguntungkan dari hasil penelitian ini nantinya.

2) Untuk Pengajar

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, serta menambah inovasi dan kreativitas bagi pengajar bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, khususnya buat siswa kelas VII, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

3) Untuk Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan wawasan dan keilmuan baru bagi peneliti dan juga menjadi referensi, serta kajian bagi peneliti berikutnya yang juga akan meneliti tentang model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di kelas VII.

E. Kajian Pustaka

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu dari skripsi dan jurnal yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dari segi topik, variabel penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan jenis penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Yusnita mahasiswa jurusan PAI FTIK IAIN Palu Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar

Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu”.¹² Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasilnya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif yang diterapkan oleh guru melalui model, diantaranya penjabaran tentang tujuan dan tata cara pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang relevan, pembentukan kelompok, dan pembagian masalah yang akan didiskusikan, kemudian pemecahan masalah dan penyimpulan, serta pemberian tugas. Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah penggunaan pendekatan kualitatif, penerapan model pembelajaran partisipatif, dan semua metode pengumpulan datanya yang di antaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Perbedaannya terlihat pada objek dan lokasi penelitiannya, serta subjek pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecakapan belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian peneliti hanya terdapat dua variabel penelitian, adapun perbedaannya terdapat pada variabel penelitian kedua, objek penelitian, dan tempat penelitiannya, yaitu pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Kedua, skripsi karya Siti Andriyani Salesi mahasiswa jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Partisipatif (*Participative Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”.¹³ Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembelajaran menulis karangan narasi menunjukkan keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan mengungkapkan pendapat, serta perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran. Persamaan dengan penelitian dari peneliti adalah penerapan model pembelajaran partisipatif. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian kedua, objek

¹² Yusnita. Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, Skripsi, 2018).

¹³ Siti Andriyani Salesi. Penerapan Model Partisipatif (*Participative Teaching And Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi, 2021).

penelitian, tempat penelitian, dan jenis penelitiannya, yaitu dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan objek penelitiannya adalah meningkatkan kapasitas kesanggupan siswa kelas V dalam menuliskan sebuah karangan narasi. Sedangkan variabel kedua penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, dan jenis penelitiannya peneliti adalah pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Ketiga, jurnal penelitian Tiodor Matanari yang berjudul “Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A 2014/2015”, *Jurnal of Education and Teaching Learning*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2019.¹⁴ Model partisipatif dalam kajian ini digunakan untuk menumbuhkan hasil belajar matematika siswa kelas IX, penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model partisipatif berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, karena perolehan hasil akhir siswa menunjukkan hal tersebut: tiga puluh dua siswa (86,49 persen) memperoleh hasil lulus dan lima siswa (13,51 persen) tidak lulus. Dibandingkan hasil tes hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 16,22%. Persamaan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran partisipatif. Selain itu, perbedaannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan sebanyak 37 siswa kelas IX dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan variabel penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan jenis penelitiannya peneliti adalah penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dengan subjek penelitiannya adalah guru bahasa Arab di kelas VII, siswa kelas VII, waka kurikulum, dan kepala sekolah, serta menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

¹⁴ Tiodor Matanari, “Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Statistika T.A 2014/2015”, hlm. 72-95.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai pembahasan-pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian, agar penelitian dapat lebih mudah dibaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, di antaranya:

BAB I berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan mencakup penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

BAB III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisikan tentang penyajian data dalam bentuk pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dihubungkan dengan metode analisis data.

BAB V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Dan pada bagian akhir dari susunan skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Partisipatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan dan juga merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa yang akan datang. Menurut Rusman, model adalah perilaku umum pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵ Good dan Travers juga mendefinisikan model sebagai abstraksi dari dunia nyata atau representasi dari peristiwa atau sistem yang kompleks dalam bentuk naratif, matematis, grafik, atau simbol-simbol lain.¹⁶

Komponen utama dan struktur organisasi suatu proses digambarkan secara grafis atau naratif dalam sebuah model, menurut Miarso.¹⁷ Adapun pembelajaran adalah proses mengatur, mengkoordinasi, dan mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa untuk mendorong dan mendukung kegiatan belajar mereka.¹⁸

Pembelajaran juga merupakan proses membimbing atau membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi guru harus mengembangkan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setiap siswa dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu, hakikat belajar adalah perubahan, sehingga hakikat dari pembelajaran adalah pengaturan.¹⁹

¹⁵ Hafizatul Hasanah, Abdul Hanafi, "نموذج تعليم اللغة العربية", *Jurnal Lisananaa*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 280.

¹⁶ Abdul Rahman Tibahary, Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", *Journal of Pedagogy*, Vol. 1 No. 1 (2018), hlm. 55.

¹⁷ Abdul Rahman Tibahary, Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", hlm. 55.

¹⁸ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)", *Jurnal Cendekia*, Vol. 09 No. 02 (2017), hlm. 196.

¹⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)", hlm. 196.

Adapun model ini sering disebut dengan model pembelajaran, karena ada hubungannya yang erat dengan pembelajaran. Winaputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai struktur intelektual yang menetapkan proses sistematis untuk menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini memandu para pengajar melalui perancangan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang disengaja dan progresif.²⁰

Pola perencanaan atau yang sering disebut dengan model pembelajaran itu digunakan untuk memilih kurikulum, buku-buku, dll dengan tujuan untuk mengarahkan pengajaran di kelas. Syaiful Sagala mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam mengatur dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²¹

2. Pengertian Model Pembelajaran Partisipatif

Model pembelajaran partisipatif merupakan usaha untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dengan membutuhkan keterlibatan siswa yang signifikan dalam proses pendidikan. Berdasarkan kata bahasa Inggris *participatory* yang berarti "partisipatif" menyoroti betapa pentingnya bagi setiap siswa untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.²² Ada tiga fase yang membentuk model pembelajaran partisipatif yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menurut Knowles, Sudjana, dan Tsien yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

²⁰ Thamrin Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4 No. 2 (2017), hlm. 48.

²¹ Abdul Rahman Tibahary, Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", hlm. 55.

²² Nurfin Sihotang, Yunaldi, "دراسة الحال في المستوى الرابع " نموذج التعليم التشاركي في التعليم الصرف (دراسة الحال في المستوى الرابع " نموذج التعليم التشاركي في التعليم الصرف " بادنج سيدميون الجامعة الإسلامية الحكومية", *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 10 No. 1 (2022), hlm. 72-73.

²³ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bondowoso: Licensi. 2021), hlm. 28.

Menurut Horgan, model partisipatif menyiratkan keterlibatan *konvergen* dan kerja sama dengan peserta didik lainnya. Sedangkan Tsien mencirikannya sebagai kemitraan yang saling menguntungkan antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik diberi lebih banyak wewenang untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dikembangkan bersama guru dan bukan untuk guru, sehingga menghasilkan hubungan yang hampir setara antara kedua belah pihak.²⁴

Adapun model pembelajaran partisipatif bersifat adaptif dan terbuka terhadap ide, teknik, dan taktik baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut berfokus pada manfaat pengalaman pendidikan bagi siswa, menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pemecahan masalah, serta memprioritaskan manfaat belajar bagi siswa.²⁵

Oleh karena itu, mengembangkan suasana belajar yang mendorong pembelajaran aktif sangatlah penting. Hal ini dapat dicapai dengan menyoroti aktivitas siswa, menciptakan kebersamaan dengan tidak mendominasi anak-anak yang berpikir cepat, dan meningkatkan komunikasi, serta kemampuan bersosialisasi. Selain itu, memberikan penghargaan atas usaha siswa dengan memberikan hadiah yang dapat menjadi suatu motivasi untuk mendorong siswa agar lebih terlibat, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka.²⁶

3. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif

Menurut Ahmad Susanto, dalam proses penerapan model pembelajaran partisipatif ada tiga tahapan, di antaranya: 1) siswa mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan belajar, sumber daya yang dapat diakses, dan potensi hambatan, yang disebut dengan tahap perencanaan; 2) tahap implementasi dengan melibatkan siswa dalam

²⁴ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 27.

²⁵ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 4 No. 1 (2017), hlm. 18.

²⁶ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 18.

membangun lingkungan belajar; dan 3) tahap evaluasi, siswa ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mereka.²⁷

Adapun menurut Sudjana, langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran partisipatif ini mencakup enam tahapan yang saling berurutan, di antaranya: 1) pembinaan keakraban; 2) identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) kegiatan pembelajaran; dan 5) penilaian proses hasil serta pengaruh kegiatan pembelajaran. Enam tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini:²⁸

1) Tahap pembinaan keakraban

Tahapan ini memiliki tujuan untuk mengkondisikan siswa sebagai warga belajar agar mereka siap untuk melakukan kegiatan belajar. Para siswa diminta untuk saling mengenal terlebih dahulu antara satu sama lain, termasuk dengan sumber belajar, karena hal ini merupakan persyaratan keakraban antar warga belajar dan juga dengan sumber belajar. Hal ini juga penting dilakukan agar dapat mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar dan saling mempercayai, serta menghargai di antara warga belajar.

Suasana tersebut yang nantinya akan dapat mendorong warga belajar untuk melakukan kegiatan saling belajar. Dan suasana tersebut sangatlah penting ditumbuhkan oleh sumber belajar sebelum kegiatan belajar-membelajarkan dimulai. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa warga belajar tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar apabila ia tidak mengenal warga belajar secara akrab.

2) Tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan yang akan dihadapi

²⁷ Ahmad Susanto, "Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2015), hlm. 4.

²⁸ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1 (2012), hlm. 49-50.

3) Tahap perumusan tujuan belajar

Pada tahap ini kegiatan belajar ditandai dengan keikutsertaan warga belajar dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan belajar. Adapun tujuan belajar berfungsi sebagai pengaruh kegiatan belajar dan mengukur efektivitas pencapaian hasil kegiatan belajar. Dengan demikian, warga belajar dapat mengetahui dan merasakan tingkat perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan belajar.

4) Tahap kegiatan belajar

Tahap pelaksanaan kegiatan belajar ini ditandai dengan keikutsertaan warga belajar dalam pengelolaan kegiatan belajar-membelajarkan. Adapun keikutsertaan ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi atau bahan belajar, prosedur pembelajaran, saling tukar pengalaman di dalam membahas materi, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

5) Tahap penilaian proses hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran

Pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan warga belajar dalam penilaian dengan upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi mengenai kegiatan belajar yang dinilai dalam proses. Adapun penilaian terhadap proses kegiatan belajar-membelajarkan ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian proses kegiatan belajar-membelajarkan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Penilaian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam penilaian dengan mencakup tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh melalui kegiatan belajar-membelajarkan. Dan penilaian ini juga memiliki pengaruh yaitu dengan mengetahui sejauhmana hasil belajar mempunyai kaitan dengan peningkatan taraf hidup belajar. Adapun dampak ini berkaitan

dengan peningkatan taraf hidup belajar warga belajar, seperti dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam membangun masyarakat yang ada di lingkungannya.

4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Partisipatif

Menurut Sudjana bahwa model pembelajaran partisipatif memiliki beberapa prinsip, di antaranya: 1) berdasarkan kebutuhan belajar; 2) berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran; 3) berpusat pada siswa; dan 4) berangkat dari pengalaman belajar.²⁹ Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

1) Berdasarkan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah dasar dari pembelajaran partisipatif. Hal ini mengacu pada keinginan atau kemauan individu untuk memperoleh informasi, kemampuan, keterampilan, dan pola pikir tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Adapun sumber utama informasi mengenai kebutuhan belajar adalah calon siswa atau siswa.

Kebutuhan belajar ini sangat penting karena didasarkan pada keyakinan bahwa siswa hanya dapat belajar secara efektif jika setiap aspek dari kurikulum memenuhi kebutuhan mereka. Dan pengembangan model pembelajaran partisipatif dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa.³⁰

2) Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran

Knowles menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pembelajaran partisipatif harus direncanakan dan dilaksanakan. Dan di dalam merencanakan tujuan pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang diharapkan, materi yang tersedia, dan potensi hambatan yang mungkin timbul. Tujuan pembelajaran sendiri terdiri dari tujuan

²⁹ Ahmad Susanto, "Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya", hlm. 5.

³⁰ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

umum dan tujuan khusus, karena bertujuan untuk memenuhi apa yang telah disusun oleh sumber belajar bersama siswa.³¹

3) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran partisipatif berpusat pada siswa dan materi yang diberikan harus dibuat dengan mempertimbangkan latar belakang siswa. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman atau pekerjaan, riwayat pendidikan mereka, hubungan dengan agama tertentu, dan informasi terkait lainnya.

Knowles menyatakan bahwa siswa harus mengambil peran aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, sumber informasi, dan hambatan potensial. Oleh karena itu, pembelajaran partisipatif disusun, ditata, dan dilaksanakan untuk memberikan arah dengan berangkat dari hal-hal yang telah dipelajari, serta pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga berkaitan dengan belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah dimiliki oleh siswa.³²

4) Berangkat dari pengalaman belajar

Prinsip ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif harus dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan informasi dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, serta cara-cara belajar dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang telah mereka kuasai.³³

5. Indikator Model Pembelajaran Partisipatif

Model pembelajaran partisipatif memiliki beberapa indikator yang merupakan tujuan dari rancangan pembelajaran partisipatif. Menurut Knowles dan Mulyasa sebagai berikut: 1) adanya keterlibatan emosional

³¹ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

³² Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

³³ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

dan mental peserta didik; 2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; dan 3) kegiatan belajar yang dapat menguntungkan peserta didik.³⁴

6. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Partisipatif

Dalam pembelajaran partisipatif terdapat beberapa ciri-ciri yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Freire dan Sudjana, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, pengajar memandang siswa sebagai sumber daya yang berharga untuk kegiatan pembelajaran. Kedua, pengajar memainkan peran untuk mendukung dan membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga, pengajar harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan prosedur kegiatan pembelajaran lainnya.

Keempat, pengajar harus bertindak sebagai pembelajar selama kegiatan pembelajaran, serta memberikan dorongan dan bimbingan terhadap siswa untuk berpikir, melakukan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Kelima, pengajar harus mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berasal dari pengalaman pribadi mereka. Keenam, pengajar dan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama dengan berbagi ide tentang isi, proses, dan hasil kegiatan belajar mereka.³⁵

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Partisipatif

Kelebihan dari model pembelajaran partisipatif ini adalah dapat melibatkan pendidik dan siswa dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan keakraban dan pemahaman siswa, menghasilkan lebih banyak ide dan perspektif dalam waktu yang lebih singkat, siswa dapat mengevaluasi proses pembelajaran untuk diri mereka sendiri, mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, dan pendidik dapat

³⁴ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 17.

³⁵ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 18.

mengidentifikasi karakteristik siswa dengan lebih baik. Hal tersebut bisa dilakukan karena prinsip pembelajaran partisipatif berpusat pada siswa.³⁶

Adapun kekurangan dari model pembelajaran partisipatif ini adalah siswa sulit dikontrol mobilitasnya karena kondisi siswa yang terlalu proaktif, pendidik harus lebih fokus dalam proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran partisipatif yang erat kaitannya dengan penerapan teori psikologi dan pendidikan, dan kesediaan peserta didik untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran partisipatif karena karakteristik emosional dan mental mereka yang beragam. Kekurangan dari model pembelajaran partisipatif ini juga merupakan problematika proses pembelajaran.³⁷

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, dan alat bantu pembelajaran), fasilitas (ruangan), dan prosedur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Adapun bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan di negara-negara Arab dan umumnya digunakan untuk komunikasi di antara orang Arab.³⁹

Dan bahasa Arab merupakan bahasa yang berafiliasi ke dalam bahasa Syam (Smit), bahasa al-Qur'an, dan bahasa kitab-kitab samawi yang dipercayai oleh orang-orang beriman dan digunakan oleh dua puluh

³⁶ Ahmad Susanto, "Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya", hlm. 5.

³⁷ Ahmad Susanto, "Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya", hlm. 5-6.

³⁸ Fakhrrrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif" *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 9 No. 1 (2018), hlm. 86.

³⁹ Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik)", *Kalamuna*, Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 1.

dua negara Arab, serta diketahui oleh jutaan umat Islam sebagai bahasa agama Islam.⁴⁰ Bahasa Arab juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia, karena bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang juga diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar atau *ibtidaiyah* sampai tingkat perguruan tinggi.⁴¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua macam, yaitu *nadzariyyah al-wihdah* dan *nadzariyyah al-furu'* yang memberikan corak dominan di tanah air dan diakui kontribusinya dalam memahami pembelajar terhadap bahasa Arab. Kedua teori ini diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.⁴²

Teori cabang yang dikenal sebagai teori *nadzariyyah al-furu'* memandang bahwa belajar bahasa Arab harus dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti *qawaid*, *insya'*, *muthala'ah*, dan *muhadatsah*. Oleh karena itu, setiap topik memiliki kurikulum, silabus, waktu pertemuan, buku teks, penilaian, dan tujuan pembelajarannya sendiri.⁴³

Sedangkan teori kesatuan yang juga dikenal sebagai teori *nadzariyyah al-wihdah* memandang bahasa Arab sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan, bukan sebagai kumpulan cabang-cabang yang berbeda. Teori ini menerapkan pendekatan terpadu untuk materi pelajaran, waktu pertemuan, buku teks, evaluasi, dan hasil pembelajaran. Teori *nadzariyyah al-wihdah* juga menekankan pada pengembangan empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁴⁴

⁴⁰ Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik)", hlm. 1.

⁴¹ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia", *Jurnal Al Maqoyis*, Vol. 1 No. 1 (2013), hlm. 129.

⁴² Jabal Nur, "Konsep Nadzariyyah Al Wihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 (2015), hlm. 168-169.

⁴³ Jabal Nur, "Konsep Nadzariyyah Al Wihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", hlm. 168-169.

⁴⁴ Jabal Nur, "Konsep Nadzariyyah Al Wihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", hlm. 168-169.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memahami karakteristik pada aspek suara, kosakata, dan strukturnya yang unik, serta untuk mendapatkan pemahaman tentang budaya, masyarakat, dan hubungan sosial bangsa Arab.⁴⁵ Selain itu, tujuan lainnya agar siswa dapat mahir menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulisan.⁴⁶

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar membagi tujuan pembelajaran ke dalam dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami kitab suci seperti al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber hukum Islam, serta literatur Arab yang otentik. Dan tujuan khusus mempelajari bahasa Arab agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa, serta berguna bagi individu yang ingin berkarir di bidang linguistik.⁴⁷

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah untuk mendapatkan kemahiran ataupun keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam melakukan pengembangan terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan, siswa harus fokus pada masalah-masalah yang komunikatif dan kontekstual.

Dan dalam membangun kemampuan membaca dan menulis, siswa juga harus menggunakan buku-buku tentang sosial, agama, dan mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab untuk dibaca dan ditulis, agar dapat membaca dan menulis huruf atau kata Arab dengan tepat untuk kebutuhan mereka saat ini dan di masa depan. Tujuan ini menggambarkan bahwa fokus belajar bahasa Arab adalah untuk mengembangkan

⁴⁵ Jabal Nur, "Konsep Nadzariyyah Al Wihdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", hlm. 168-169.

⁴⁶ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)", *Jurnal An-Nidzam*, Vol. 3 No. 2 (2016), hlm. 46.

⁴⁷ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)", hlm. 46.

keterampilan bahasa daripada pengetahuan teoritis, karena pengetahuan bahasa diterapkan dalam praktik.⁴⁸

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada tiga prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu prinsip prioritas, prinsip koreksitas dan prinsip berjenjang. Ketiga prinsip tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:⁴⁹

a. Prinsip prioritas

Prinsip ini digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab, karena mengajarkan, mendengarkan, berbicara, dan menulis, semuanya termasuk di dalamnya. Dan sebelum mempelajari bahasa sesuai dengan dialek Arab, kalimat yang diajarkan adalah menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari.

b. Prinsip koreksitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi *fonetik*, *sintaksis*, dan *semiotik*. Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan siswa, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan siswa untuk kritis pada hal-hal berikut: a) koreksitas dalam pengajaran *fonetik*; b) koreksitas dalam pengajaran *sintaksis*; dan c) koreksitas dalam pengajaran *semiotik*.

c. Prinsip berjenjang

Prinsip ini memiliki tiga jenjang secara bertingkat yang sering disebut juga dengan tiga kategori. Adapun tiga kategori yang dimaksud, di antaranya yaitu: a) pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dan dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui; b) ada kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang akan ia ajarkan selanjutnya;

⁴⁸ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)", hlm. 46.

⁴⁹ M. Djalaluddin, "Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab", *Jurnal Keislaman*, Vol. 1 No. 2, hlm. 228-231.

dan c) ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

Adapun dalam prinsip ini terdapat tiga jenjang dalam menyampaikan materi-materi bahasa Arab, di antaranya yaitu:⁵⁰

1) Jenjang pengajaran kosa kata

Dalam mengajarkan bahasa Arab, sangatlah penting untuk melakukan penerapan praktisnya bagi siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan istilah-istilah umum dan sumber kosa kata dasar yang digunakan. Selain itu, kata konjungsi juga harus disediakan untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat yang baik dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

2) Jenjang pengajaran morfem

Dalam pengajaran *morfem* juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan keseharian, misalnya dalam pengajaran bahasa Arab harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (*jumlah mufiidah*), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang *isim*, *fi'il* dan huruf.

3) Jenjang pengajaran makna

Dalam mengajarkan bahasa Arab, penting untuk memulai dengan kosakata dan kalimat umum yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar dapat memperjelas makna frasa dasar sebelum beralih ke makna yang mengandung *idiomatik*.

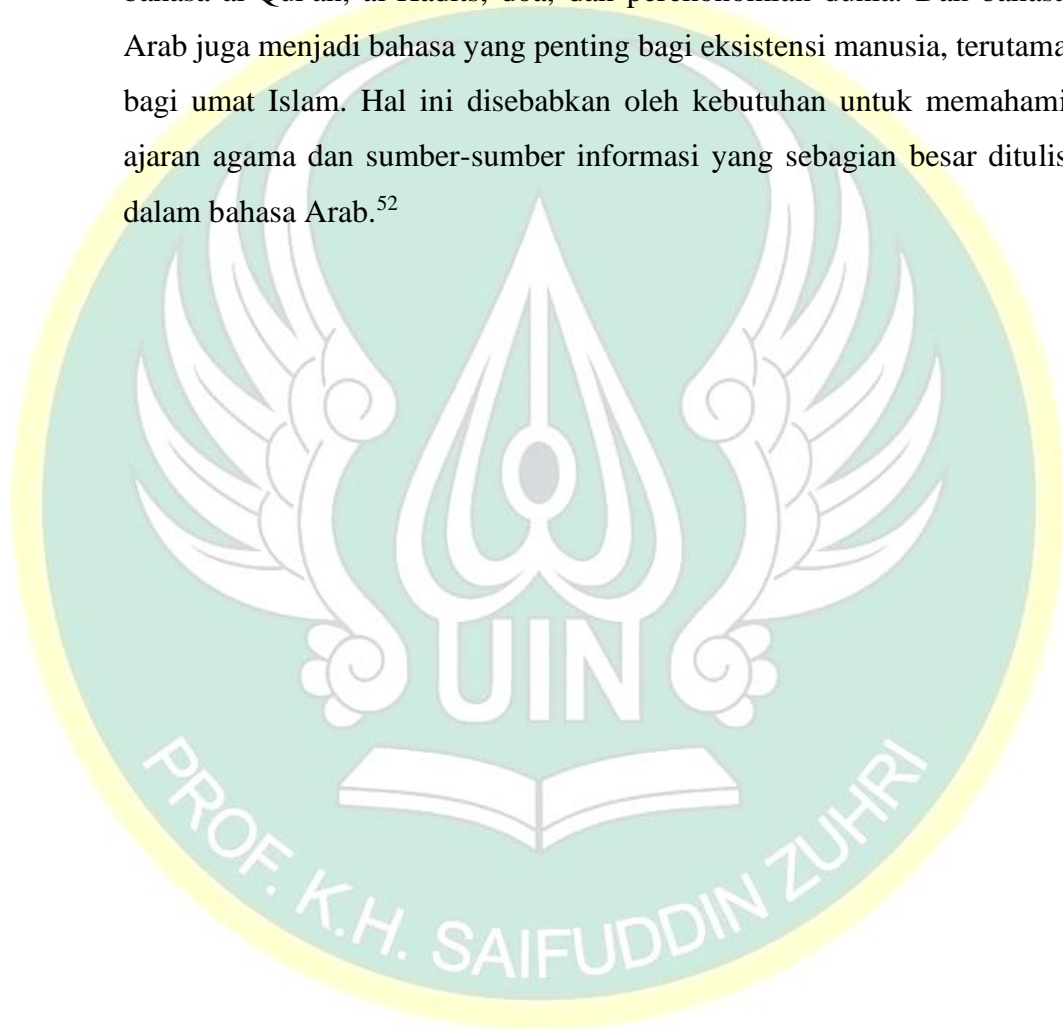
4. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab dirancang untuk menginspirasi, membantu, dan meningkatkan kemampuan bahasa, serta menanamkan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Sangat penting bagi siswa untuk memahami asal-usul ajaran Islam, seperti al-Qur'an, hadits, dan karya-karya Arab tentang Islam. Untuk itu, mata pelajaran bahasa Arab

⁵⁰ M. Djalaluddin, "Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab", hlm. 231.

dipersiapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi dasar berbahasa.⁵¹

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat penting untuk komunikasi global, terutama di kalangan umat Islam. Menurut al-Khuli, bahasa Arab memiliki arti penting bagi umat Islam karena merupakan bahasa al-Qur'an, al-Hadits, doa, dan perekonomian dunia. Dan bahasa Arab juga menjadi bahasa yang penting bagi eksistensi manusia, terutama bagi umat Islam. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memahami ajaran agama dan sumber-sumber informasi yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab.⁵²



⁵¹Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia", hlm. 134.

⁵² Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sosiolinguistik)", hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan observasi dan disajikan secara verbal (dengan kata-kata). Menurut Kirk dan Miller bahwa pendekatan kualitatif adalah tradisi ilmu sosial tertentu yang didasarkan pada bagaimana mengamati orang-orang di lingkungan mereka sendiri dan saling berhubungan dalam istilah dan bahasa mereka.⁵³

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *positivisme*, karena menekankan akan pentingnya mencari fakta dan penyebab dari gejala-gejala sosial dengan kurang memperhatikan tingkah laku subjektif individu yang dapat dimasukkan dalam kategori tertentu, serta menekankan pada pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola pikir dan tindakan subjektif kajian. Hal inilah yang membuat paradigma alamiah mewarnai pendekatan kualitatif.⁵⁴

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata dan bahasa agar pembaca dengan mudah dapat memahami suatu objek atau subjek yang telah diteliti secara menyeluruh. Menurut Sudjana dan Ibrahim bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang sedang berlangsung.⁵⁵

Menurut Nazir, penelitian bersifat deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan impresasi yang tepat, karena peneliti dapat melibatkan kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

⁵³ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 20.

⁵⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 63.

⁵⁵ Iyus Jayusman, dkk, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Artefak*, Vol. 7 No. 1 (2020), hlm. 15.

membuat analisis nantinya. Jadi metode deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan siapa, dimana, apa dan bagaimana dalam suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.⁵⁶

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut karena peneliti ingin secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mengetahui serta memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yaitu tentang penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sumber data untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Pemilihan sekolah SMPIT Harapan Ummat sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka dan model pembelajaran partisipatif dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII sehingga sesuai dengan penelitian.
2. Belum adanya penelitian tentang model pembelajaran partisipatif dalam mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Waktu penelitian merupakan kapan dilaksanakannya penelitian tersebut. Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 dan dilanjutkan dengan penelitian pribadi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 sampai dengan hari Selasa, 31 Oktober 2023 yang

⁵⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quantum*, Vol. 2 No. 2 (2018), hlm. 86.

meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh apabila peneliti melakukan wawancara dengan orang yang responden terkait dengan penelitian yang sedang diteliti atau sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan diskusi.⁵⁷ Adapun subjek penelitian dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Subjek penelitian primer terdiri dari:

a. Guru Bahasa Arab Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, melalui guru bahasa Arab kelas VII, peneliti akan memperoleh data dan informasi secara langsung terkait dengan penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu ustadz Khoerul Abdi, S.Pd dan ustadzah Kuni Abida Kamila.

b. Peserta Didik Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Peserta didik merupakan individu yang sedang berusaha menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu, pengalaman belajar, dan pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Dan melalui peserta didik inilah peneliti akan memperoleh data dan informasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.

⁵⁷ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104.

Sedangkan subjek penelitian sekunder terdiri dari:

a) Kepala Sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik dan juga pimpinan yang mempunyai amanah untuk memimpin suatu sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap segala aktivitas yang berada di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu ustadz Misyono, S.Pd.

b) Waka Kurikulum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Waka Kurikulum merupakan seorang pendidik dan juga wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang mempunyai tugas untuk membantu kepala sekolah dalam mengumpulkan dan menyiapkan kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu ustadzah Andika Ph, S.Pd.

Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian tersebut karena berkaitan sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dan mengetahui langsung persoalan yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga informasi akan lebih mudah didapatkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dan fokus penelitiannya adalah bagaimana menerapkan model partisipatif tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Adapun sumber data objek penelitiannya diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti oleh peneliti, di antaranya seperti buku, laporan, ataupun jurnal artikel.⁵⁸ Dalam

⁵⁸ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, hlm. 104.

penelitian ini sumber data objek yang digunakan adalah buku dan jurnal artikel yang mendukung pokok pembahasan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga dapat mendukung proses penelitian. Hal ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah dokumentasi berupa catatan dan foto-foto saat peneliti terjun di lapangan. Peneliti juga memanfaatkan metode *focus group discussion* sebagai bentuk wawancara yang dilakukan secara kolektif sesuai dengan tema penelitian untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh subjek penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara jelasnya, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Peneliti harus masuk dikalangan tersebut (yang akan diteliti), mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan, dipikirkan, dan dirasakan.⁶⁰ Peneliti mengobservasi dengan mengamati secara langsung apa saja yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 142.

⁶⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 147.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 dan dilanjut pada tanggal 24 sampai 31 Oktober 2023 untuk mendapatkan data penelitian. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model partisipatif diterapkan, serta untuk mengetahui kesiapan pendidik dalam melaksanakan model partisipatif tersebut. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Menurut pendapat yang lain, wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹

Dalam teknik pengumpulan data ini, kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil *interview* yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban. Teknik pengumpulan data ini berlandaskan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri sendiri.⁶²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara struktur, karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶³ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

⁶¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 143.

⁶² Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

⁶³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 146.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah secara langsung dalam suasana terbuka dan akrab. Peneliti mewawancarai ustadz Khoerul Abdi, S.Pd. dan ustadzah Kuni Abida Kamila selaku guru bahasa Arab di kelas VII, kemudian juga mewawancarai ustadz Misyono, S.Pd. selaku kepala sekolah dan ustadzah Andika Ph, S.Pd. selaku waka kurikulum untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran dan pengawasan langsung dari pihak sekolah. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam (handphonde), kemudian informasi yang didapat direkam dan dicatat sesuai dengan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun pengertian lain, dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁴

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia, yaitu seperti dokumen, foto-foto, dan bahan statistik. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila ada kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa catatan yang dimiliki oleh informan dan foto-foto. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

⁶⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 146.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Adapun analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁵ Menurut Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data (memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam catatan rangkuman), penyajian data (hasil reduksi terorganisasikan sehingga dibentuk dalam uraian naratif), dan verifikasi data (memilih data dan menarik kesimpulan data).⁶⁷ Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Adapun tujuan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan (lokasi penelitian). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁸

Peneliti melakukan proses reduksi data dengan menganalisis semua data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan, yaitu berupa dokumen hasil wawancara, hasil observasi, dan lain

⁶⁵ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

⁶⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, hlm. 120.

⁶⁷ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, hlm. 113-123.

⁶⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, hlm. 123.

sebagainya. Dari hasil proses reduksi data, peneliti akan memperoleh data yang dianggap cukup untuk bahan penelitian, karena data yang sudah dianalisis akan lebih spesifik terhadap penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, diantaranya tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami, karena data yang disajikan lebih terorganisasikan dan tersusun. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁹

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Kemudian penyajian data juga dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.⁷⁰

Dan pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Setelahnya, penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti bisa menjelaskan secara detail tentang pembahasan yang sedang diteliti.

3. Menarik Kesimpulan

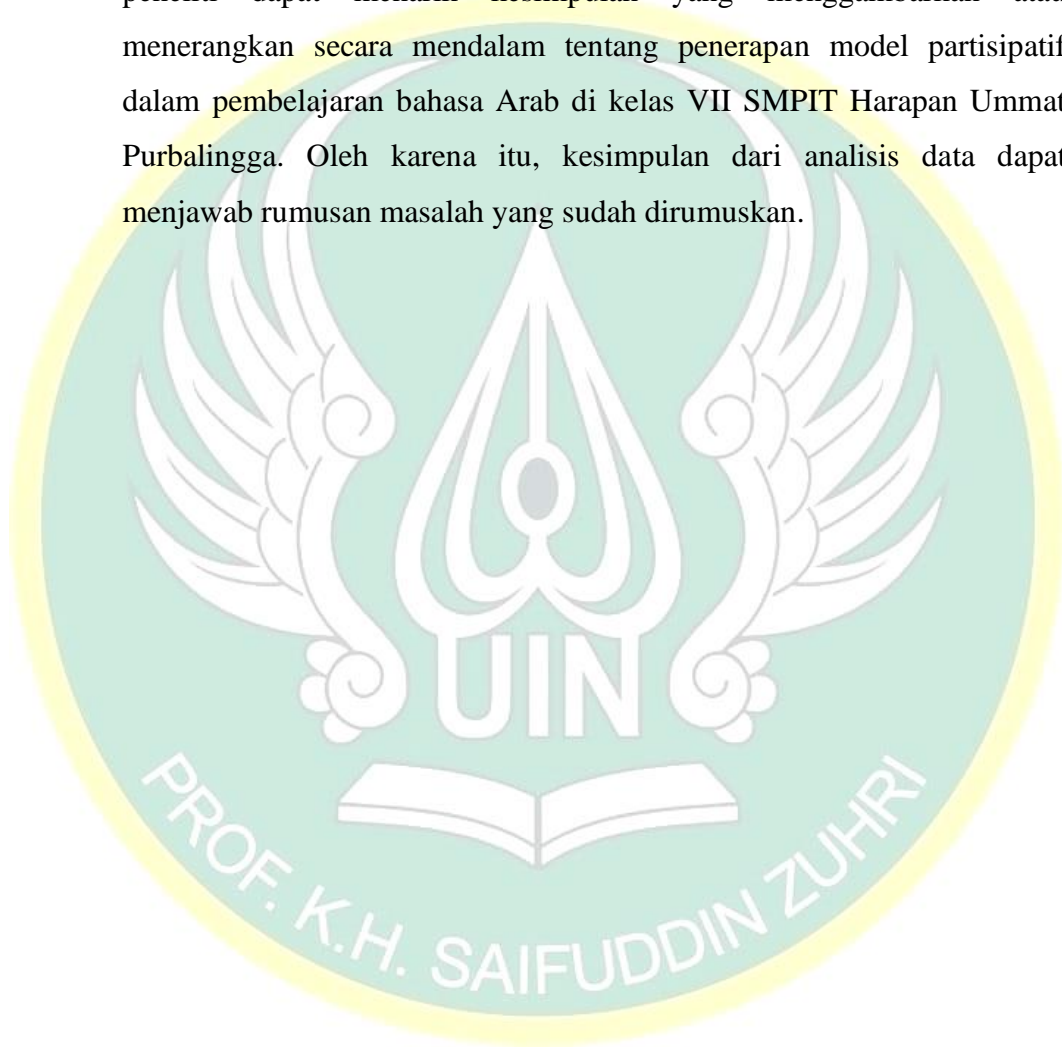
Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau

⁶⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, hlm. 123.

⁷⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, hlm. 123.

perbedaan. Adapun penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷¹

Dengan demikian, adanya analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang menggambarkan atau menerangkan secara mendalam tentang penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Oleh karena itu, kesimpulan dari analisis data dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.



⁷¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*, hlm. 123.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan model partisipatif dalam pembelajaran Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dilakukan analisa data secara rinci. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan data terkait penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII yang meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rincian dari tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tentunya ada langkah-langkah yang telah disiapkan oleh para pengajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang baik, menarik, lancar, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya.

Termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, pastinya guru bahasa Arab kelas VII telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang sudah tersusun rapi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada kurikulum merdeka dan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Di dalam RPP terdapat beberapa komponen, di antaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), bahan ajar, materi pokok, alokasi waktu, langkah kegiatan pembelajaran (terdapat metode dan media pembelajaran), indikator

pencapaian kompetensi, instrumen nilai, dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan jadwal pembelajaran.

RPP sendiri merupakan pedoman atau pegangan seorang pengajar dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bersama peserta didik. Berikut pemaparan hasil wawancara bersama guru Bahasa Arab kelas VII:

“Seorang guru pasti akan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, karena hal tersebut menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meskipun terkadang tidak sepenuhnya kegiatan pembelajaran itu sesuai dengan apa yang ada di RPP dan saya membuat RPP juga dengan mengarah ke kurikulum merdeka, karena adanya perubahan kurikulum.”⁷²

Dalam pembelajaran tentunya ada sumber belajar yang menjadi salah satu komponen paling penting bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas VII adalah dengan menggunakan buku *كتاب التلميذ العربية للناشئين 1* yang menjadi pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab.



Gambar 1.1 Sumber Belajar (*كتاب التلميذ العربية للناشئين 1*)

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kuni Abida Kamila pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Gambar di atas merupakan sumber belajar yang digunakan oleh pengajar. Selanjutnya pada waktu peneliti melakukan observasi di dalam kelas, materi pokok yang diajarkan oleh pengajar adalah *المرحلة الشفوية الخلصة* pada bab 2 dengan sub materi *الجرس*, berikutnya materi pembelajaran yang diajarkan adalah teks percakapan tentang *الجرس*, pertanyaan tentang teks percakapan, dan latihan soal tentang menjawab pertanyaan dengan gambar yang disajikan.⁷³

Kemudian metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar adalah metode bernyanyi, demonstrasi, dan sorogan. Data tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan observasi. Adapun penjelasan hasil penelitian dari metode-metode tersebut sebagai berikut.⁷⁴

a) Metode bernyanyi

Pengajar mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama dengan menyebutkan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan. *Mufrodat* yang disebutkan dalam bernyanyi yaitu *mufrodat* yang ada di buku ajar, bukan yang ada di buku saku.

b) Metode demonstrasi

Dalam pembelajaran materi percakapan (*khiwar*), pengajar meminta peserta didik untuk menyimak lalu mengulang kembali apa yang telah diucapkan oleh pengajar, dan menterjemahkan teks *khiwar*. Kemudian, pengajar juga meminta peserta didik untuk mempraktikkan isi *khiwar* tersebut di depan kelas secara berpasang-pasangan.

c) Metode sorogan

Peserta didik diminta untuk mengamati, membaca, menirukan, dan menghafalkan *mufrodat-mufrodat* yang ada di buku *كتاب التلميذ العربية للناشئين 1* sesuai dengan materi yang dibahas. Berikutnya, peserta didik wajib menstorkan satu *mufrodat* pada setiap pertemuan ketika

⁷³ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Oktober 2023.

⁷⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 24-25 Oktober 2023.

sedang melakukan absensi kehadiran, akan tetapi *mufrodat* yang distorkan tidak boleh sama dengan peserta didik yang lainnya.

Kemudian pengajar juga mewajibkan peserta didik untuk menghafalkan 20 *mufrodat* yang ada di dalam buku saku lalu menstorkan hafalan *mufrodatnya* kepada pengajar dalam satu kali storan pada saat ujian lisan dengan menggunakan sistem peringkat, sehingga peserta didik yang lebih awal untuk menstorkan *mufrodatnya*, maka peserta didik tersebut akan cepat naik peringkat. Hal inilah yang menjadi pemicu semangat peserta didik dalam menghafal dan menstorkan *mufrodatnya*.

Selain adanya metode pembelajaran bahasa Arab, tentunya ada media pembelajaran bahasa Arab yang ikut serta dalam melengkapi metode pembelajaran tersebut. Adapun media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar adalah penggunaan buku saku yang berfungsi sebagai catatan nilai tugas peserta didik, daftar *mufrodat* yang harus dihafalkan oleh peserta didik, dan menjadi acuan semangat untuk mendapatkan peringkat yang lebih tinggi.



Gambar 1.2 Media Pembelajaran Bahasa Arab (Buku Saku)

Gambar di atas merupakan media pembelajaran bahasa Arab yang memiliki tujuan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab, karena adanya nilai tugas yang dicatat di buku saku dan *mufrodat* yang lebih mudah untuk dihafalkan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab kelas VII:

“Saya juga membuat buku saku agar siswa tidak merasa bosan dan kemudian dapat menyukai bahasa Arab, serta dapat memberikan rasa semangat untuk menstorkan *mufrodat*, karena di dalam buku saku ada *mufrodat* yang harus distorkan dan ada catatan nilai sebagai peringkat yang akan diperoleh oleh siswa.”⁷⁵

Selanjutnya terdapat jadwal pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru bahasa Arab dan peserta didik, serta memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas VII, sebagai berikut:

- a. Kelas VII A dilaksanakan di hari Rabu pada pukul 10.40 sampai dengan 12.00 WIB dan di hari Kamis pada pukul 13.30 sampai dengan 14.50 WIB.
- b. Kelas VII B dilaksanakan di hari Selasa pada pukul 11.20 sampai dengan 12.00 dan dilanjut pada pukul 12.50 sampai dengan 13.30, dan di hari Jumat pada pukul 08.30 sampai dengan 09.40 WIB.
- c. Kelas VII C dilaksanakan di hari Senin pada pukul 09.40 sampai dengan 11.20 WIB dan di hari Rabu pada pukul 13.30 sampai dengan 14.50 WIB.
- d. Kelas VII D dilaksanakan di hari Senin pada pukul 11.20 sampai dengan 12.00 WIB dan dilanjut pada pukul 12.50 sampai dengan 13.30 WIB, dan di hari Kamis pada pukul 11.20 sampai dengan 12.00 WIB dan dilanjut pada pukul 12.50 sampai dengan 13.30 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kuni Abida Kamila pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Day	Time	Class
Senin	09.40-10.20	7C
	10.40-11.20	7C
	12.50-13.30	7D
Selasa	11.20-12.00	7B
	12.50-13.30	
Rabu	10.40-12.20	7A
	11.20-12.00	
	13.30-14.10	7C
Kamis	11.20-12.00	7D
	13.30-14.10	7A
Jumat	08.30-09.05	7B
	09.05-09.40	7B

Gambar 1.3 Jadwal Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII

Berikutnya, selain rencana pembelajaran yang sudah tersusun rapi menjadi RPP, guru bahasa Arab kelas VII juga melakukan kesepakatan kontrak belajar yang tidak ada di dalam RPP. Kontrak belajar ini dilakukan dengan adanya kesepakatan antara guru bahasa Arab kelas VII dan peserta didik yang berisikan bagi siapapun peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan di kelas, akan tetapi jam pelajaran masih ada, maka diperbolehkan untuk tidur. Berikut hasil wawancara bersama guru bahasa Arab kelas VII:

“Di hari pertama saya mengajar bahasa Arab di kelas VII, saya membuat kesepakatan dengan mereka dengan melakukan kontrak belajar yang berisikan bahwa siapapun diperbolehkan tidur di jam pelajaran saya, asalkan sudah selesai mengerjakan tugas yang telah saya berikan di dalam kelas .”⁷⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, guru sebagai pengajar atau pendidik harus memiliki kreativitas lebih untuk bisa mengkondisikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan rata-rata jam pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab di kelas VII ini dilaksanakan pada jam rawan, dimana kebanyakan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kuni Abida Kamila pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

peserta didik sudah banyak yang merasa ngantuk, lelah, bosan dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru dituntut harus kreatif demi bisa menghidupkan suasana kelas yang aktif dan nyaman.



Gambar 1.4 KBM Bahasa Arab di Kelas Putra



Gambar 1.5 KBM Bahasa Arab di Kelas Putri

Dan gambar di atas merupakan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas VII putra dan putri. Adapun proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII melalui tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Dengan demikian penjelasan data yang diperoleh dari tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

Pertama, pada tahap pembukaan. Sebelum pembelajaran dimulai, pengajar meminta peserta didik untuk menyiapkan alat bantu pembelajaran, setelahnya pengajar baru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu berdoa bersama, kemudian menyanyikan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan sebelumnya secara bersamaan sebagai bentuk motivasi, dan selanjutnya pengajar meminta peserta didik untuk menstorkan satu *mufrodat* yang telah dihafalkan beserta artinya secara acak dan tidak boleh sama antara satu sama lain. Hal tersebut dilakukan secara bersamaan dengan absensi kehadiran peserta didik.⁷⁷

Kedua, pada tahap kegiatan inti. Materi yang diajarkan oleh pengajar adalah *khiwar*, sehingga peserta didik diminta untuk menyimak, mengucapkan kembali isi *khiwar* yang telah diucapkan oleh pengajar, dan menterjemahkan isi *khiwar*. Setelah penyampaian materi selesai, pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jikalau ada materi yang belum paham dengan apa yang telah disampaikan oleh pengajar, oleh karena itu banyak dari peserta didik yang menanyakan materi tersebut ke pengajar tanpa adanya rasa malu.



Gambar 1.6 Demonstrasi Khiwar

⁷⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 24-25 Oktober 2023.

Gambar di atas juga menunjukkan adanya metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik setelah menterjemahkan isi *khiwar* dan melakukan tanya jawab. Dengan adanya metode ini dalam materi *khiwar*, maka peserta didik diminta untuk maju berdua ke depan kelas sesuai dengan nomor urut absen.⁷⁸

Ketiga, pada tahap penutupan. Pengajar mengajak peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan dengan mengulas kembali beberapa hal penting dalam materi tersebut dan memberikan tugas yang harus dikerjakan. Kemudian, pengajar akan memberikan penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan sempurna. Dan terakhir, peserta didik diminta untuk membaca doa penutup dan setelahnya guru mengucapkan salam penutup.⁷⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan data temuan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yaitu evaluasi pembelajaran yang tercantum di dalam RPP dengan bentuk penilaian terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan. Dan juga ada evaluasi pembelajaran yang tidak tercantum di dalam RPP dengan bentuk penilaian lisan.

Evaluasi pembelajaran yang tercantum di dalam RPP, di antaranya: pertama, sikap spiritual yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh peserta didik, dari mulai berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar, salam, bersyukur, dan berdoa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Kedua, sikap sosial yang memiliki indikator yaitu menerapkan sikap rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, pengetahuan yang berisikan tes lisan dan tertulis yang meliputi membaca teks *khiwar* dengan memperhatikan *makhraj* dan

⁷⁸ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Oktober 2023.

⁷⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 24-25 Oktober 2023.

intonasi yang benar, mengerjakan soal teks cerita bergambar, serta mengidentifikasi kata yang menggunakan kaidah *al-qamariyah* dan *al-syamsiyah*.

Sedangkan evaluasi pembelajaran yang tidak tercantum di dalam RPP yaitu penilaian lisan dengan menstorkan satu *mufrodat* yang ada di buku saku pada setiap pertemuan. Dan juga adanya pelaksanaan ujian lisan sebagai bentuk dari menstorkan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan. Adapun *mufrodat* yang harus distorkan oleh peserta didik pada saat ujian lisan berjumlah 20 *mufrodat* dalam satu kali storan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab kelas VII:

“Siswa harus melakukan storan *mufrodat* sebanyak dua puluh *mufrodat* dalam satu kali storan yang ada di buku saku, dimana peserta didik yang cepat stor *mufrodatnya*, maka ia akan cepat naik peringkat. Peserta didik diberi peringkat-peringkat agar ia semangat dalam stor *mufrodat*, karena cuman hanya ada empat peringkat saja.”⁸⁰

B. Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh oleh peneliti tentang penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagaimana pengertian dari model pembelajaran partisipatif yaitu sebagai bentuk upaya atau cara pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.⁸¹ Adapun hasil analisis data secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti bersama guru bahasa Arab kelas VII dapat diketahui

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kuni Abida Kamila pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

⁸¹ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 28.

bahwa perencanaan pembelajaran termasuk bagian dari penerapan model partisipatif dengan menyusun RPP dan membuat kesepakatan kontrak belajar yang tidak dicantumkan di dalam RPP. Adapun dalam pembuatan RPP terdapat acuan yang menjadi komponen utama dan komponen pelengkap di dalamnya.

Komponen utama antara lain: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen pelengkap di antaranya: sumber belajar, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, dan tahapan pembelajaran (terdapat metode dan media pembelajaran).

Komponen-komponen yang ada di dalam RPP tersebut ditegaskan dalam model mengajar glaser yang mengatakan bahwa langkah pertama dan terpenting dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan yang dapat menentukan seluruh kegiatan maupun isi pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan, guru melakukan kegiatan pengenalan keadaan peserta didik yang berkenaan dengan sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan. Selanjutnya, menentukan metode, media, bahan, waktu pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.⁸²

Di dalam RPP terdapat materi pokok yang diajarkan oleh pengajar yaitu *المرحلة الشفوية الخاصة* pada bab 2 dengan sub materi *الجرس* dengan materi pembelajaran yang diajarkan yaitu teks percakapan tentang *الجرس*, pertanyaan tentang teks percakapan, dan latihan soal tentang menjawab pertanyaan dengan gambar yang disajikan. Dan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar ada tiga yaitu metode bernyanyi, demonstrasi, dan sorogan. Adapun rincian analisis dari tiga metode tersebut sebagai berikut:

a) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *sya'ir* yang dilakukan oleh guru dan membuat suasana

⁸² Sabina Ndiung, Sebastianus Menggo, "Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat", *Jurnal Adimas*, Vol. 5 No. 1 (2021), hlm. 17.

menjadi riang sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulasikan secara lebih optimal.⁸³ Dan pengajar dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII menggunakan metode bernyanyi dengan mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi bersama sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan menyebutkan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan.

Oleh karena itu, metode bernyanyi ini sangat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bisa maju sesuai dengan kemampuannya serta dapat mengarahkan gaya belajar peserta didik yang lebih menarik. Dengan demikian, peserta didik dapat mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Arab terutama menghafalkan *mufrodat*.

b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah melakukan pengajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁸⁴ Dan dalam materi *khiwar*, pengajar juga melakukan metode demonstrasi dengan mempraktikkan isi *khiwar* dan meminta peserta didik untuk menyimak lalu mengucapkan kembali kalimat-kalimat yang telah didengarkan dan menterjemahkan. Setelahnya, pengajar juga meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan kembali isi *khiwar* tersebut secara berpasang-pasangan dan dilakukan di depan kelas.

Dengan melakukan metode ini, peserta didik mendapatkan kepercayaan diri dan motivasi yang disebabkan guru juga ikut serta dalam mempraktikkan sehingga peserta didik lebih cepat memahami

⁸³ Mohammad Zaki, Rahmat Linur, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 3 No. 1 (2022), hlm. 35.

⁸⁴ Hajrah, Abd. Rahim Razaq, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 15.

dan berani untuk mempraktikkannya juga. Kemudian dengan adanya metode ini, gaya belajar peserta didik dapat termotivasi, sehingga akan lebih maksimal dalam pencapaian hasil dan penguasaan bahasa Arab.

c) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode klasik yang kerap digunakan di pondok pesantren dengan cara *face to face* yaitu dimana santri menunggu giliran untuk berguru secara bertatap muka satu per satu.⁸⁵ Dalam praktik pembelajaran *mufrodat* ini dilakukan dengan cara setiap peserta didik maju satu persatu dan berhadapan secara langsung dengan pengajar untuk melakukan storan hafalan setelah peserta didik menyimak, membaca, dan menghafalkan *mufrodat* tersebut.

Jadi setelah peserta didik menyimak, membaca, menirukan, dan menghafalkan *mufrodat-mufrodat* yang ada dibuku *كتاب التلميذ العربية للناشئين 1* sesuai dengan materi yang dibahas, maka peserta didik wajib menstorkan satu *mufrodat* pada setiap pertemuan ketika sedang melakukan absensi kehadiran, akan tetapi *mufrodat* yang distorkan tidak boleh sama dengan peserta didik yang lainnya. Kemudian peserta didik juga wajib untuk menghafalkan *mufrodat-mufrodat* yang ada di dalam buku saku lalu menstorkan hafalan *mufrodatnya* kepada pengajar dalam satu kali storan.

Storan *mufrodat* yang ada dibuku saku ini dilakukan dengan sistem peringkat, sehingga peserta didik yang lebih awal untuk menstorkan *mufrodatnya*, maka peserta didik tersebut akan cepat naik peringkat. Hal inilah yang menjadi pemicu semangat peserta didik dalam menghafal dan menstorkan *mufrodatnya*, dikarenakan cuman hanya ada empat peringkat saja.

⁸⁵ Faisal, dkk, "Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pembelajaran Mufrodat di Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2 (2022), hlm. 191.

Setelah metode pembelajaran, juga terdapat media pembelajaran bahasa Arab yang menjadi pendukung bagi metode pembelajaran. Adapun media pembelajaran digunakan oleh pengajar adalah penggunaan buku saku yang berfungsi sebagai catatan nilai tugas peserta didik, catatan peringkat, dan daftar mufrodat yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tertarik belajar bahasa Arab, mempermudah belajar bahasa Arab dan menjadi motivasi penyemangat untuk mendapatkan peringkat yang lebih tinggi dengan cara menstorkan mufrodatnya terlebih dahulu.

Tujuan dari media pembelajaran ini ditegaskan oleh Achmad Robith Khusni dan Hasan Aziz dalam jurnalnya yang juga pernah menerapkan hal yang serupa dengan media buku saku yaitu terkait dengan respon peserta didik bahwa belajar bahasa Arab dengan metode dan media yang sangat asyik, tidak menjadikan pembelajaran terasa jenuh dan tidak merasakan berat dalam menghafalkan mufrodatnya, karena semua mufrodat hampir bisa dihafalkan.⁸⁶

Berikutnya, selain rencana pembelajaran yang sudah tersusun rapi menjadi RPP, juga terdapat kesepakatan kontrak belajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VII dengan peserta didik dan tidak tercantum di dalam RPP. Kontrak belajar tersebut berisikan bagi siapapun peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan di kelas, akan tetapi jam pelajaran masih ada, maka diperbolehkan untuk tidur.

Kontrak belajar ini sejalan dengan tahapan pertama dalam penerapan model partisipatif yaitu tahap pembinaan keakraban. Tahapan ini memiliki tujuan untuk mengkondisikan siswa sebagai warga belajar agar mereka siap untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat mengembangkan sikap terbuka, saling mempercayai, dan menghargai selama kegiatan pembelajaran.⁸⁷

⁸⁶ Achmad Robith Khusni, Hasan Aziz, "Modul Keterampilan Bicara Bahasa Arab Menggunakan Media Kotak Saku", *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 60.

⁸⁷ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 49-50.

Dengan demikian, analisis data dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa RPP dan kontrak belajar yang digunakan oleh pengajar memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik mengenai ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pengajar berhasil menerapkan model partisipatif dalam tahap perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur sesuai dengan rencana pembelajaran yang memiliki tujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VII termasuk bagian dari penerapan model partisipatif. Adapun tahapan dari pelaksanaan pembelajaran ini ada tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan hasil analisis dari tiga tahapan tersebut:

a. Kegiatan awal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data seperti yang telah diuraikan secara lengkap di bagian penyajian data. Sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan alat bantu pembelajaran, lalu membaca doa, kemudian dilanjut dengan menyanyikan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan sebelumnya sebagai bentuk motivasi, dan dilanjutkan dengan cek kehadiran peserta didik yang dilakukan secara bersamaan dengan storan satu *mufrodat* yang telah dihafalkan secara acak beserta artinya dan tidak boleh sama antara satu sama lain.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan

oleh peneliti dari ustadzah Kuni Abida Kamila selaku guru bahasa Arab. Kegiatan awal ini juga selaras dengan salah satu prinsip model partisipatif yaitu didasarkan atas kebutuhan belajar, yang memiliki arti bahwa keinginan individu untuk memperoleh informasi, kemampuan, keterampilan, dan pola pikir tertentu melalui kegiatan pembelajaran, dan sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah peserta didik atau calon peserta didik.⁸⁸

Selain prinsip model partisipatif, kegiatan awal ini juga selaras dengan salah satu ciri model pembelajaran partisipatif yaitu pengajar melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁹ Prinsip dan ciri model partisipatif ini sejalan dengan kegiatan awal karena peserta didik kelas VII membutuhkan banyak *mufrodat* yang harus dihafalkan dan adanya motivasi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pada kegiatan awal ini dilakukan nyanyi *mufrodat* secara bersama sebagai bentuk motivasi dan storan *mufrodat* yang telah dihafalkan sebagai bentuk kebutuhan dari peserta didik untuk memperoleh ilmu.

b. Kegiatan inti

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan inti, peneliti sudah menguraikan hasil datanya secara lengkap di bagian sajian data dan dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan inti ini materi yang disampaikan oleh pengajar adalah *khiwar*, sehingga peserta didik diminta untuk menyimak, lalu mengucapkan kembali isi *khiwar* yang telah diucapkan oleh pengajar dan menterjemahkan isi *khiwar*, baru setelahnya melakukan demonstrasi isi *khiwar*. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi RPP.

Kegiatan inti yang dilakukan juga sesuai dengan salah satu prinsip model partisipatif yaitu berpusat pada peserta didik, sehingga

⁸⁸ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

⁸⁹ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 18.

peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁹⁰ Selain prinsip, juga ada ciri-ciri model partisipatif yang selaras dengan jalannya kegiatan inti yaitu pengajar memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan sekaligus menempatkan dirinya sebagai peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang memberikan dorongan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk selalu memikirkan, melakukan, dan menilai kegiatan pembelajaran.⁹¹

Oleh karena itu, prinsip dan ciri model partisipatif ini memiliki arah yang sama dengan kegiatan inti, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran, materi yang disampaikan oleh pengajar berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berikutnya, pengajar juga ikut serta dalam mempraktikkan isi khiwar sebagai bentuk dalam memainkan peran untuk mendorong, membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Kegiatan penutupan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan cara mengevaluasi, kemudian memberikan penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan sempurna, setelahnya dilanjutkan dengan membaca doa dan salam penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan ini sejalan dengan salah satu susunan pembelajaran aktif yang ditegaskan oleh Ahmad Muslim dalam jurnalnya yaitu adanya pemberian penghargaan terhadap hasil pekerjaan peserta didik.⁹²

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII sesuai dengan tahapan keempat model partisipatif, yaitu tahap

⁹⁰ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

⁹¹ Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 18.

⁹² Ahmad Muslim, "Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa", hlm. 18.

kegiatan belajar. Tahapan tersebut ditandai dengan keikutsertaan peserta didik sebagai warga belajar dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab dalam menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi, saling tukar pengalaman di dalam membahas materi, dan memecahkan masalah yang dihadapi.⁹³

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini memiliki jalan yang sama dengan tahapan keempat model partisipatif, karena peserta didik ikut terlibat secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, baik dari menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi berupa materi dari guru, mendapatkan tugas dari guru, saling bertukar pengalaman berupa wawasan keilmuan, dan juga dapat memecahkan suatu masalah yang sedang ia hadapi. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pengajar berhasil menerapkan model partisipatif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Analisis data evaluasi ini berdasarkan observasi dan dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan. Peneliti memperoleh hasil data sesuai dengan penjelasan data yang ada di penyajian data, sehingga analisis peneliti terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik terbagi menjadi dua macam yaitu evaluasi yang tercantum di dalam RPP dan evaluasi yang tidak tercantum di dalam RPP.

Adapun evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang tercantum di dalam RPP ini terdiri dari penilaian terhadap sikap spiritual, yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh peserta didik (dari mulai berdoa sebelum pembelajaran, salam, bersyukur, dan berdoa setelah selesai pembelajaran). Kemudian ada sikap sosial yang memiliki indikator penerapan sikap rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran. Dan pengetahuan yang berisikan tes lisan dan tertulis

⁹³ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 49-50.

dengan mencakup membaca teks *khiwar* dengan memperhatikan *makhraj* dan intonasi yang benar, mengerjakan soal teks cerita bergambar, serta mengidentifikasi kata yang menggunakan kaidah *al-qamariyah* dan *al-syamsiyah*.

Sedangkan evaluasi pembelajaran yang tidak tercantum di dalam RPP yaitu penilaian lisan dengan menggunakan buku saku sebagai daftar *mufrodat* yang harus dihafalkan lalu disetorkan pada setiap pertemuan (satu *mufrodat*). Dan juga adanya pelaksanaan ujian lisan sebagai bentuk dari menstorkan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan, serta *mufrodat* yang harus distorkan oleh peserta didik pada saat ujian lisan berjumlah 20 *mufrodat* dalam satu kali storan.

Meskipun ada dua macam dalam melakukan evaluasi pembelajaran, akan tetapi keduanya tentu memiliki tujuan yang baik yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kematangan peserta didik dalam memahami isi materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar ini sejalan dengan tahapan terakhir dari penerapan model partisipatif yaitu tahap penilaian proses hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran, serta ditegaskan juga dalam prinsip model partisipatif.

Pada tahap terakhir model partisipatif ini menjelaskan bahwa adanya keterlibatan peserta didik dalam penilaian yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam penilaian dengan mencakup tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.⁹⁴ Adapun prinsip model partisipatif yang dimaksud adalah pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan untuk memberikan arah dengan berangkat dari hal-hal yang telah dipelajari, serta pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga berkaitan dengan belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.⁹⁵

⁹⁴ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 49-50.

⁹⁵ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif", hlm. 47.

Oleh karena itu, analisis dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar ini menjelaskan bahwa dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, maka peserta didik akan mengerjakan tugas berdasarkan dari pengalaman belajar yang telah diperoleh dan mendapatkan nilai dari proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki hubungan antara pencapaian dalam melaksanakan tugas dengan penilaian kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait dengan penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran partisipatif meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hasil kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VII adalah dengan menyusun RPP yang merujuk pada kurikulum merdeka dan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Di dalam RPP terdapat beberapa unsur-unsur yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan ajar, materi pokok, alokasi waktu, langkah kegiatan pembelajaran (terdapat metode dan media pembelajaran), indikator pencapaian kompetensi, instrumen nilai, dan sumber belajar.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar ada tiga, yaitu metode bernyanyi, demonstrasi, dan sorogan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar adalah penggunaan buku saku yang memiliki fungsi sebagai catatan nilai tugas, catatan peringkat, dan daftar mufrodad yang harus dihafalkan oleh peserta didik.

Berikutnya, juga terdapat kontrak belajar yang tidak ada di dalam RPP, yaitu kesepakatan antara guru bahasa Arab kelas VII dengan peserta didik. Kontrak belajar tersebut berisikan bagi siapapun peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan di kelas, akan tetapi jam pelajaran masih ada, maka diperbolehkan untuk tidur.

Kedua, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VII meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan alat bantu pembelajaran, membaca

doa, menyanyikan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan sebelumnya sebagai bentuk motivasi, kemudian cek kehadiran peserta didik dan melakukan storan satu *mufrodat* yang telah dihafalkan secara acak beserta artinya dan tidak boleh sama antara satu sama lain.

Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menyimak, lalu mengucapkan kembali isi *khiwar* yang telah diucapkan oleh pengajar, menterjemahkan isi *khiwar*, baru setelahnya melakukan demonstrasi isi *khiwar*. Dan terakhir, kegiatan penutup yang dilakukan dengan cara mengevaluasi pembelajaran, kemudian memberikan penghargaan berupa pujian bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, setelahnya dilanjutkan dengan membaca doa dan salam penutup.

Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VII yaitu dengan menilai peserta didik berdasarkan instrumen nilai yang ada di RPP berupa penilaian terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan. Dan juga menilai peserta didik berdasarkan instrumen nilai yang dibuat oleh dirinya sendiri yaitu berupa penilaian lisan dengan menstorkan satu *mufrodat* yang sudah dihafalkan pada setiap pertemuan dan diadakannya ujian lisan dengan menstorkan dua puluh *mufrodat*.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menyebabkan kurangnya hasil dari penelitian. Keterbatasan yang didapatkan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan referensi penelitian yang masih kurang peneliti dapatkan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun penelitian ini, sehingga hasil dan analisisnya kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Agar dapat memberikan dorongan berupa motivasi kepada peserta didik dan mengawasi para guru, terutama guru bahasa Arab dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

2) Bagi Guru Bahasa Arab Kelas VII

Agar dapat memahami perannya sebagai pendidik dalam melakukan proses pembelajaran secara professional, baik dari perannya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran. Dan juga perannya sebagai guru bahasa Arab, diharapkan dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam keterampilan mengajar, agar peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan juga guru bahasa Arab dapat mendampingi peserta didik secara individu dalam proses pembelajaran, agar tidak menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, serta memberi masukan bagi seluruh guru bahasa Arab terutama guru bahasa Arab di kelas VII.

3) Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran partisipatif terutama dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, sehingga nantinya bisa menjadi tolak ukur bagi siapapun yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Tibahary, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 55.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Achmad Robith Khusni, H. A. (2021). Modul Keterampilan Bicara Bahasa Arab Menggunakan Media Kotak Saku. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 60.
- Djalaluddin, H. (t.thn.). Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 228-231.
- Dwi Nurani, d. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Faisal, d. (2022). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Mufrodat Di Kelas X MIPA MA Ma'arif NU Pituruh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 191.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 9(1), 86.
- Hafizatul Hasanah, A. H. (2019). نموذج تعليم اللغة العربية. *Jurnal Lisananaa*, 2(1), 280.
- Hajrah, A. R. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 15.
- Iyus Jayusman, d. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 15.

- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(1), 8-9.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia). *Jurnal An-Nidzam*, 3(2), 46.
- Kosim, A. (2021). Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik). *Kalamuna*, 2(1), 1.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, 34(1), 59.
- Matanari, T. (2019). Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Dalam Pelajaran Matematika Pokok Pembahasan Statistika T.A 2014/2015. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(2), 69-71.
- Mohammad Zaki, R. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 35.
- Mundir. (2021). *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Bondowoso: Licensi.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqoyis*, 1(1), 141-143.
- Muslim, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(1), 17-18.

- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Nur, J. (2015). Konsep Nadzariyyah Al Wihdah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 168-169.
- Nurfin Sihotang, Y. (2022). نموذج التعليم التشاركي في التعليم الصرف (دراسة الحال في المستوى الرابع الجامعة الإسلامية الحكومية بادنج سيدمبون). *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab*, 10(1), 72-73.
- Nurul Hasanah, d. (t.thn.). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-236.
- Nurul Laily Syahada, d. (2022). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 228-234.
- Oensyar, K. R. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Cendekia*, 09(02), 196.
- Sabina Ndiung, S. M. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Adimas*, 5(1), 17.
- Salesi, S. A. (2021). *Penerapan Model Partisipatif (Participative Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 47.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandra, I. R. (2019). Hubungan Bahasa, Sastra, Dan Ideologi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 9(2), 173.
- Susanto, A. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 4-6.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48.
- Utami, S. (2014). Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia. *Jurnal Cemerlang*, 3(1), 1-2.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quantum*, 2(2), 86.
- Yusnita. (2018). *Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Profil SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Harapan Ummat
Kepala Sekolah	Misyono, S.Pd
Nama Yayasan	Harapan Ummat
NPSN	69937296
Alamat	Jalan Letnan Sudani, Kembaran Kulon, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53319
Desa/Kelurahan	Kembaran Kulon
Kecamatan	Purbalingga
Kabupaten	Purbalingga
Provinsi	Jawa Tengah
Status Lembaga	Swasta
Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
No. SK Pendirian	421.5/015/2016
Tanggal SK Pendirian	19-02-2016
No. SK Operasional	421.3/012/2014
Tanggal SK Operasional	12-05-2014
Akreditasi	A

2. Sejarah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Sejarah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, dimulai dari tahun 2014, setelah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga meluluskan siswanya, sebagian besar wali murid meminta untuk pada jenjang lanjutan. Sehingga dengan penuh pertimbangan yang matang dari Yayasan mendirikan adanya SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Ketika itu diskusi yang menarik adalah apa bentuknya akan diambil fullday atau reguler saja, atau bahkan untuk pondok pesantren. Karena ketika sebuah pondok pesantren didirikan, yang perlu disiapkan adalah sarana prasarana sekolah dan pondok pesantren. Tetapi karena dirasa pendidikan yang lebih efektif selama 24 jam itu adalah pendidikan di pondok pesantren, maka dari Yayasan dan lembaga ketika itu memutuskan untuk SMPIT dan pondok pesantren secara boarding school.

Di awal berdirinya pondok pesantren dinamakan PPIT Harapan Ummat Purbalingga, sekarang sudah menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an (PPTQ). Di awal pelaksanaan pembelajaran, perjuangannya memang tidak mudah karena harus menyiapkan dari sarana sekolah dan sarana asrama yang keduanya berjalan. Sehingga ketika itu untuk sekolah kita menggunakan masih menggunakan ruang SDIT yang ada, untuk asrama kita tinggal di TKIT Bina Putra Mulia.

Tahun demi tahun perkembangan pembangunan sekolah maupun asramanya sampai saat ini adalah semakin baik, dari tahun ke tahun santri semakin bertambah semakin banyak. Hal tersebut membuktikan kepercayaan masyarakat pada lembaga ini cukup baik, dengan adanya peningkatan siswa. Skala prestasi yang dicapai pun salah tidak kalah dari akademik dulu masih ada Ujian Nasional kita tidak kalah dari sekolah negeri dan swasta yang ada di Purbalingga. Selain itu prestasi non akademik pun kita mampu meraihnya.

3. Visi dan Misi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Visi

Melahirkan generasi cerdas, mandiri dan berakhlak Qurani

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan aspek keimanan, keilmuan dan implementasinya
- Mewujudkan peserta didik berkarakter Islami (Aqidah yang bersih, Ibadah yang benar, Akhlak yang tangguh, Mandiri, Berwawasan luas,

Jasmani yang sehat, Bersungguh-sungguh, Rapi dalam urusan, Bisa memanfaatkan waktu dan Bermanfaat bagi orang lain)

- Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global melalui penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan teknologi

4. Fasilitas di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

- Masjid
- Ruang Kelas Putra
- Ruang Kelas Putri
- Ruang Guru Putra
- Ruang Guru Putri
- Ruang Pimpinan
- Ruang UKS
- Ruang TU
- Ruang Konseling
- Ruang OSIS
- Laboratorium
- Kantin dan Koperasi
- Lapangan Olahraga
- Gudang
- Toilet
- Tempat Parkir

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Bagaimana penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?
2. Menurut ustadzah, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?
3. Metode apa yang digunakan oleh ustadzah dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?

4. Media apa yang digunakan oleh ustadzah dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?
5. Menurut ustadzah, apa saja hambatan yang dialami dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh ustadzah?

B. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Menurut kalian, selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, apakah materi yang diajarkan mudah dipahami atau tidak?
2. Apa yang kalian rasakan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab?
3. Menurut kalian, apakah ustadzah dalam mengajar bahasa Arab sudah sesuai dengan harapan kalian dalam mempelajari bahasa Arab?

C. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?
2. Bagaimana tahapan dalam menerapkan kurikulum merdeka saat proses pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?
3. Menurut ustadzah, apa saja hambatan yang dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

D. Pedoman Observasi Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Proses belajar mengajar di kelas
2. Cara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab
3. Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab
4. Perilaku siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab

5. Sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab
6. Cara guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas
7. Hubungan antar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

E. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
2. Sejarah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
3. Visi dan Misi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
4. Fasilitas SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
5. Foto kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
6. Buku ajar kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
7. Media pembelajaran kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
8. Jadwal Pelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
9. RPP guru bahasa Arab kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
10. Daftar nama siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Lampiran 3 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Hasil Wawancara Guru Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Bagaimana penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: penerapan model partisipatif dalam pembelajaran bahasa Arab ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini dimulai dari menyusun silabus lalu dituangkan pada RPP dengan menentukan jadwal pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta adanya kontrak belajar

yang dilakukan di hari pertama saya ngajar bahasa Arab di kelas VII dan tidak dicantumkan di dalam RPP yaitu kesepakatan antara saya dengan peserta didik yang berisikan bagi siapapun peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan di kelas, akan tetapi waktu jam pelajaran masih ada, maka diperbolehkan untuk tidur. Setelah melakukan perencanaan lalu masuk ke tahap pelaksanaan dengan memiliki tiga tahapan juga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal ini dimulai dengan membaca doa, menyanyikan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan sebelumnya sebagai bentuk motivasi, kemudian cek kehadiran peserta didik dan melakukan storan satu *mufrodat* yang telah dihafalkan secara acak beserta artinya dan tidak boleh sama antara satu sama lain. Selanjutnya, kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan kebetulan materi yang sedang dipelajari adalah tentang *khiwar*, jadi saya meminta peserta didik untuk menyimak, lalu mengucapkan kembali isi *khiwar* yang telah diucapkan oleh saya dan menterjemahkan isi *khiwar*, baru setelahnya melakukan demonstrasi isi *khiwar*. Dan terakhir, kegiatan penutup yang dilakukan oleh saya adalah dengan cara mengevaluasi pembelajaran, kemudian memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, setelahnya dilanjutkan dengan membaca doa dan salam penutup. Setelah melaksanakan proses pembelajaran lalu diadakannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menilai siswa berdasarkan instrumen nilai yang ada di RPP berupa penilaian terhadap sikap spiritual, sikap sosial dan kisi-kisi penilaian kerja serta menilai siswa berdasarkan tulisan siswa yang diminta untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di buku ajar dan juga lisan dengan menstorkan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan.

2. Menurut ustadzah, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: yang pasti dengan memperhatikan dan memahami kondisi siswa sehingga siswa dapat aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya guru yang banyak terlibat aktif dalam prosesnya melainkan siswa.

3. Metode apa yang digunakan oleh ustadzah dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode bernyanyi, demonstrasi dan sorogan. Metode bernyanyi dilakukan karena dapat membuat siswa menjadi lebih hafal dengan mufrodat-mufrodatnya serta bisa menjadi bentuk motivasi buat mereka. Metode demonstrasi dilakukan agar siswa dapat terbiasa mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Metode sorogan juga dilakukan karena dapat memberikan banyaknya hafalan mufrodat yang diingat dari mufrodat-mufrodat yang telah distorkan.

4. Media apa yang digunakan oleh ustadzah dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: media yang saya gunakan adalah dengan membuat buku saku agar siswa tidak merasa bosan dan kemudian dapat menyukai bahasa Arab serta dapat semangat untuk menstorkan *mufrodat*, karena di dalam buku saku ada *mufrodat* yang harus distorkan dan ada catatan nilai sebagai peringkat yang akan diperoleh oleh siswa.

5. Menurut ustadzah, apa saja hambatan yang dialami dalam menerapkan model partisipatif di pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: hambatan bagi saya dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa arab di kelas VII karena pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda dan masih labil secara psikologis sehingga menyebabkan siswa merasa malas, bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain juga karena jam pelajaran yang dilakukan pada siang hari, sehingga siswa mudah merasa mengantuk ketika belajar bahasa Arab.

6. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh ustadzah?

Jawaban: evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai siswa berdasarkan instrumen nilai yang ada di RPP berupa penilaian terhadap sikap spiritual, sikap sosial dan kisi-kisi penilaian kerja serta menilai siswa berdasarkan tulisan siswa yang diminta untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di buku ajar dan juga lisan dengan menstorkan *mufrodad-mufrodad* yang telah dihafalkan.

B. Hasil Wawancara Siswa Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Menurut kalian, selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, apakah materi yang diajarkan mudah dipahami atau tidak?

Jawaban: menurut kami, materi yang diajarkan oleh ustadzah abida sudah sangat jelas ditambah dengan cara mengajarnya yang semangat serta sabar dan juga adanya kontrak belajar (jika sudah selesai mengerjakan tugas di kelas, diperbolehkan tidur). Oleh karena itu, hal tersebut yang membuat kami mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Apa yang kalian rasakan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: kami merasa senang belajar bahasa Arab karena seakan-akan kami sedang berlomba-lomba dalam menstorkan mufrodad yang sudah kami hafalkan dan juga kami merasa aktif dalam pembelajaran karena ustadzah memberikan sepenuhnya waktu pembelajaran ke kami setelah ustadzah menerangkan materi dan memberikan tugas. Adapun jikalau ada diantara kami yang merasa belum bisa memahami materi yang diajarkan, maka respon dari ustadzah langsung cepat menerangkannya kembali, bahkan secara individu didatangi atau diantara kami ada yang maju ke meja ustadzah untuk menanyakan secara langsung.

3. Menurut kalian, apakah ustadzah dalam mengajar bahasa Arab sudah sesuai dengan harapan kalian dalam mempelajari bahasa Arab?

Jawaban: menurut kami, ustadzah sudah mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan yang kami harapkan karena cara mengajarnya enak dan mudah untuk dipahami, sehingga dari kami merasa nyaman dengan cara mengajar ustadzah abida.

C. Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: tujuan diterapkannya kurikulum merdeka di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adalah agar siswa memperoleh ilmu dengan caranya masing-masing tanpa ada paksaan sehingga siswa dapat memahami ilmu yang diterimanya. Tentunya banyak perbedaan untuk memaksimalkan kemampuan siswa, tapi yang terpenting adalah membuat siswa merasa nyaman dan suka dengan mata pelajaran tersebut dan dari pihak sekolah juga memfasilitasi agar siswa mendapatkan hak sesuai dengan porsi kemampuannya.

2. Bagaimana tahapan dalam menerapkan kurikulum merdeka saat proses pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: tahapan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini adalah dengan melakukan penilaian kognitif pada awal semester terhadap seluruh siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan hasil penilaian selanjutnya diberitahukan kepada seluruh guru mata pelajaran, tujuannya adalah agar guru mata pelajaran dapat mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Tahapan kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan penilaian diagnostik oleh guru mata pelajaran sebelum memulai konten atau bab baru, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari konten sebelumnya. Tahapan ketiga adalah dengan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang melakukan

diferensiasi terhadap siswa sehingga siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dengan maksud tujuan agar siswa berhak mendapatkan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya

3. Menurut ustadzah, apa saja hambatan yang dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawaban: hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah guru kurang memahami cara menerapkan kurikulum merdeka, guru kurang memahami bagaimana melakukan penilaian yang sesuai dengan formatif, sumatif dan diagnostik, dan banyaknya istilah-istilah dalam kurikulum merdeka yang belum dapat dipahami oleh guru. Sedangkan hal-hal yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka adalah sarana prasarana, kegiatan pembelajaran yang prosesnya sangat sederhana, contoh: media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup sederhana namun berdampak pada perkembangan peserta didik, dan adanya program kegiatan yang dibuat misalnya *outing class* sehingga siswa dapat belajar dengan suasana di luar kelas.

D. Hasil Observasi Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Proses belajar mengajar di kelas

Keterangan: guru melakukan pembelajaran dengan baik. Pada tahap awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan disertai dengan doa bersama, lalu dilanjutkan dengan storan mufrodad yang dilakukan oleh siswa disertai dengan cek kehadiran dan dilanjutkan dengan menyanyikan mufrodad-mufrodad yang sudah dihafalkan. Guru menggunakan media pembelajaran berupa buku saku untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab. Kemudian pada tahap inti, guru meminta siswa untuk menyimak, lalu mengucapkan kembali isi *khiwar* yang telah diucapkan oleh guru dan menterjemahkan isi *khiwar*, baru setelahnya melakukan demonstrasi isi *khiwar*. Dan terakhir, kegiatan penutup

yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mengevaluasi pembelajaran, memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan dilanjutkan dengan membaca doa dan salam penutup.

2. Cara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab

Keterangan: guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik, karena materi yang disampaikan oleh guru dibahas secara keseluruhan dengan dibaca beberapa kali dan diikuti oleh siswa agar ikut membaca isi materi lalu diterjemahkan secara bersama-sama, baru setelahnya guru menerangkan isi materi tersebut. Setelahnya, guru meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang untuk bisa mendemonstrasikan isi materi yang disampaikan di depan kelas.

3. Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab

Keterangan: siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat baik karena aktif ketika diminta untuk melakukan storan *mufrodat* dan menyanyikan *mufrodat-mufrodat* yang telah dihafalkan, kemudian siswa juga memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan ketika guru sedang menterjemahkan isi materinya, siswa juga terlihat antusias dalam menulis terjemahan dari *mufrodat-mufrodat* yang belum ia pahami, lalu ketika guru meminta siswa untuk mendemostrasikan isi materi di depan kelas, terlihat kalau dari siswa tidak ragu-ragu ataupun malu dalam mempraktikkannya.

4. Perilaku siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab

Keterangan: siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka ia akan menanyakan langsung kepada guru tanpa adanya rasa malu ataupun ragu-ragu dan guru juga langsung merespon pertanyaan dari siswa tersebut dengan cepat, bahkan menanyakan kembali kepada seluruh siswa (silahkan jikalau ada yang sekiranya masih belum paham bisa langsung ditanyakan).

Adapun siswa yang menanyakan materi tersebut masih belum paham, maka guru akan mendekatinya atau meminta siswa tersebut untuk maju mendekat ke meja guru agar bisa dijelaskan dengan pelan-pelan hingga ia bisa memahami materi tersebut.

5. Sikap guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab

Keterangan: sebelumnya guru akan menanyakan kepada seluruh siswa (silahkan kalau ada yang mau ditanyakan, bisa ditanyakan langsung) dan guru akan langsung merespon pertanyaan dari siswa tersebut dengan cepat, bahkan guru akan menanyakan kembali kepada seluruh siswa (silahkan jikalau ada yang sekiranya masih belum paham bisa langsung ditanyakan). Adapun siswa yang menanyakan materi tersebut masih belum paham, maka guru akan mendekatinya atau meminta siswa tersebut untuk maju mendekat ke meja guru agar bisa dijelaskan dengan pelan-pelan hingga ia bisa memahami materi tersebut.

6. Cara guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas

Keterangan: guru memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Arab dengan cara menghidupkan suasana kelas yang aktif dan kondusif, maka dari itu guru melakukan penerapan metode dan media pembelajaran serta pendekatan terhadap seluruh siswa yang ada di kelas, karena terjalannya proses pembelajaran yang baik salah satunya adalah ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

7. Hubungan antar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

Keterangan: siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi seringkali diantara mereka saling bertukar pikiran ataupun informasi terkait materi yang dirasa sulit untuk dipahami.

E. Hasil Dokumentasi

1. Foto kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

a. Foto kegiatan belajar mengajar pada tanggal 24 Oktober 2023



b. Foto kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25 Oktober 2023



c. Foto kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25 Oktober 2023



2. Buku ajar kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga



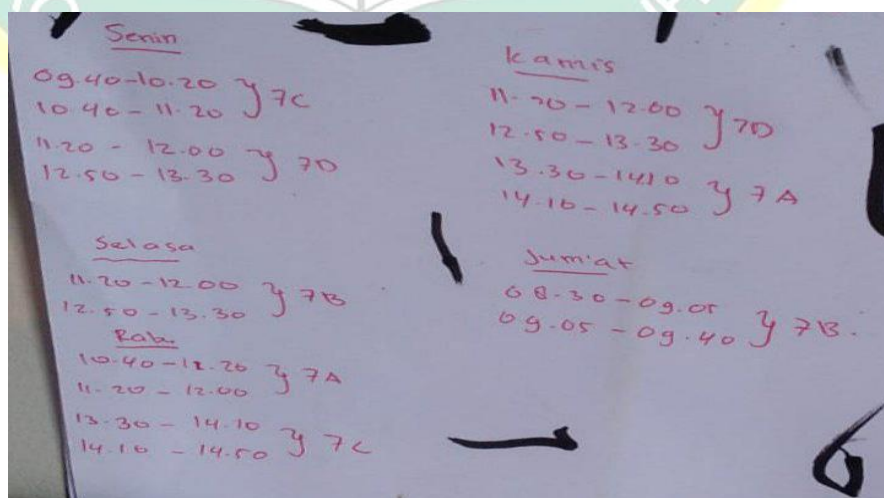
(كتاب التلميذ العربية للناشئين 1)

3. Media pembelajaran kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga



(Buku Saku)

4. Jadwal Pelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga



5. RPP guru bahasa Arab kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP IT Harapan Ummat Purbalingga **Materi Pokok** : Bab 2- المرحلة الشفوية الخلصة-2
Mata Pelajaran : Bahasa Arab **Sub Materi** : الجرس
Kelas / Semester : VII/ I **Alokasi Waktu** : 2 JP

Kompetensi Dasar	: 3.1 Mengidentifikasi bunyi ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks wacana lisan tentang الجرس dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat. 3.2 Menemukan informasi rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana tentang الجرس yang meliputi isim, fi'il, dan kata tanya ماذا.
Tujuan Pembelajaran	: 3.1.1 Melalui kegiatan literasi, siswa dapat membaca teks cerita tentang الجرس dengan memperhatikan makhraj dan intonasi yang benar. 3.1.2 Melalui kegiatan literasi, siswa dapat mengartikan kata, frasa atau kalimat dengan tepat dan benar. 3.2.1 Merespons gagasan yang terdapat pada wacana lisan kata sederhana yang menggunakan isim, fi'il, dan kata tanya dimana أين ما هذا apa ini
Materi Pembelajaran	: 1. Teks percakapan sederhana tentang الجرس 2. Pertanyaan tentang teks percakapan 3. Latihan soal tentang menjawab pertanyaan dengan gambar yang disajikan
Internalisasi Nilai Islam Tadabbur Q.S. Al- 'Alaq 1-5	: Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat bantu pembelajaran ● Guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama ● Guru mengecek kehadiran dengan meminta siswa untuk menstorkan satu mufrodat (kosa kata) secara acak ● Guru mengulang mufrodat yang terdapat pada materi sebelumnya dengan menyanyikan lagu dan diikuti oleh seluruh siswa ● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Telaah / Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru membacakan teks percakapan tentang الجرس dengan makhraj dan intonasi yang jelas dan benar ● Guru meminta siswa untuk menyimak teks percakapan الجرس yang sedang dibacakan oleh guru ● Guru meminta siswa untuk membacakan kembali teks percakapan الجرس secara bersamaan dengan makhraj dan intonasi yang jelas dan benar ● Guru menterjemahkan teks percakapan الجرس dengan baik dan benar ● Guru menuliskan beberapa mufrodat yang terkandung pada teks الجرس ● Guru meminta siswa untuk mempraktikkan teks percakapan الجرس di depan kelas secara berkelompok <p>Eksplorasi / Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bagian materi atau kosa kata yang belum dipahami <p>Rumuskan / Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bagian materi atau kosa kata yang belum dipahami <p>Presentasi / Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menceritakan kembali teks percakapan tentang الجرس di depan kelas secara berkelompok
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini ● Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman belajar

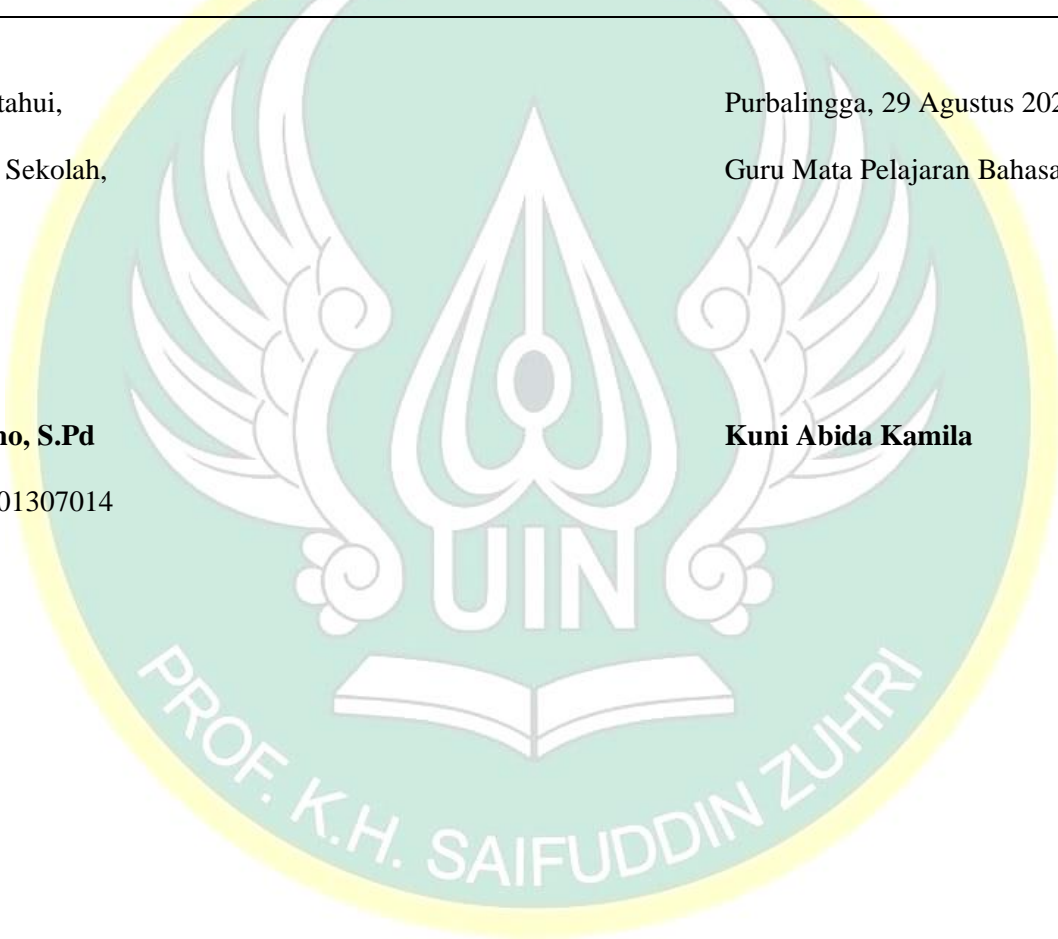
- Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi kepada siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan sempurna
- Guru menyampaikan kepada siswa untuk mengaplikasikan kosakata yang sudah dihafal dalam kehidupan sehari-hari (**Aplikasi**)
- Guru menyampaikan kepada siswa untuk senantiasa semangat dalam mengulang pembelajaran (**Duniawi**)
- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk senantiasa bersyukur atas nikmat sehat dan kesempurnaan fisik yang sudah Allah SWT berikan kepada kita (**Ukhrowi**)
- Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan do'a penutup majelis

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Purbalingga, 29 Agustus 2023
Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab,

Misyono, S.Pd
NIY. 201307014

Kuni Abida Kamila



Lampiran I

Refleksi

Refleksi untuk guru	Adakah siswa yang membutuhkan perhatian khusus? Adakah tahapan pembelajaran yang harus diulang pada pertemuan selanjutnya? Apakah siswa antusias dengan materi pertemuan ini?
Refleksi untuk siswa	Apakah materi yang diajarkan sudah cukup jelas? Adakah bagian materi yang belum dipahami?

Lampiran II

Instrumen Penilaian

Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Jurnal
- Kisi-kisi:

No	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator
1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Allah Swt tentang penciptaan laki-laki dan perempuan di atas muka bumi sebagai makhluk yang berketurunan dan peranan manusia dalam menjaga sunnah hasanah ini serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
		Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;
		Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
		Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
		Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;

d. Instrumen

JURNAL PENILAIAN SPIRITUAL

Kelas :

Semester/ TP :

No	Hari/tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut

Sikap Sosial

Observasi

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Jurnal
- c. Kisi-kisi :

No	Butir Nilai (Sikap Sosial)	Indikator
1.	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.	Menerapkan sikap rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran

d. Instrumen

JURNAL PENILAIAN SOSIAL

Kelas :

Semester/ TP :

No	Hari/tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut

Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes lisan dan tertulis

b. Kisi-kisi:

KISI – KISI PENILAIAN KINERJA

Jenjang : SMP

Kelas/Semester : VII /I

Kompetensi Dasar : 3.2 Menemukan informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana tentang الجرس yang meliputi isim, fi'il, alwan, adad (bilangan) 1-12 kata tanya dimana ما هذا dan apa ini أين

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Butir Soal	Penilaian										
1.	Membaca teks cerita tentang المراكب dengan memperhatikan makhraj dan intonasi yang benar.	Teks cerita bergambar												
2.	Mengidentifikasi kata yang menggunakan kaidah al-qamariyah dan al-syamsiyah	Kata tunggal	<table border="1"> <tr> <td>جمل</td> <td>مركب</td> </tr> <tr> <td>نظارة</td> <td>أسد</td> </tr> <tr> <td>زرافة</td> <td>شمس</td> </tr> <tr> <td>غصن</td> <td>سور</td> </tr> <tr> <td>بيض</td> <td>فصل</td> </tr> </table>	جمل	مركب	نظارة	أسد	زرافة	شمس	غصن	سور	بيض	فصل	
جمل	مركب													
نظارة	أسد													
زرافة	شمس													
غصن	سور													
بيض	فصل													

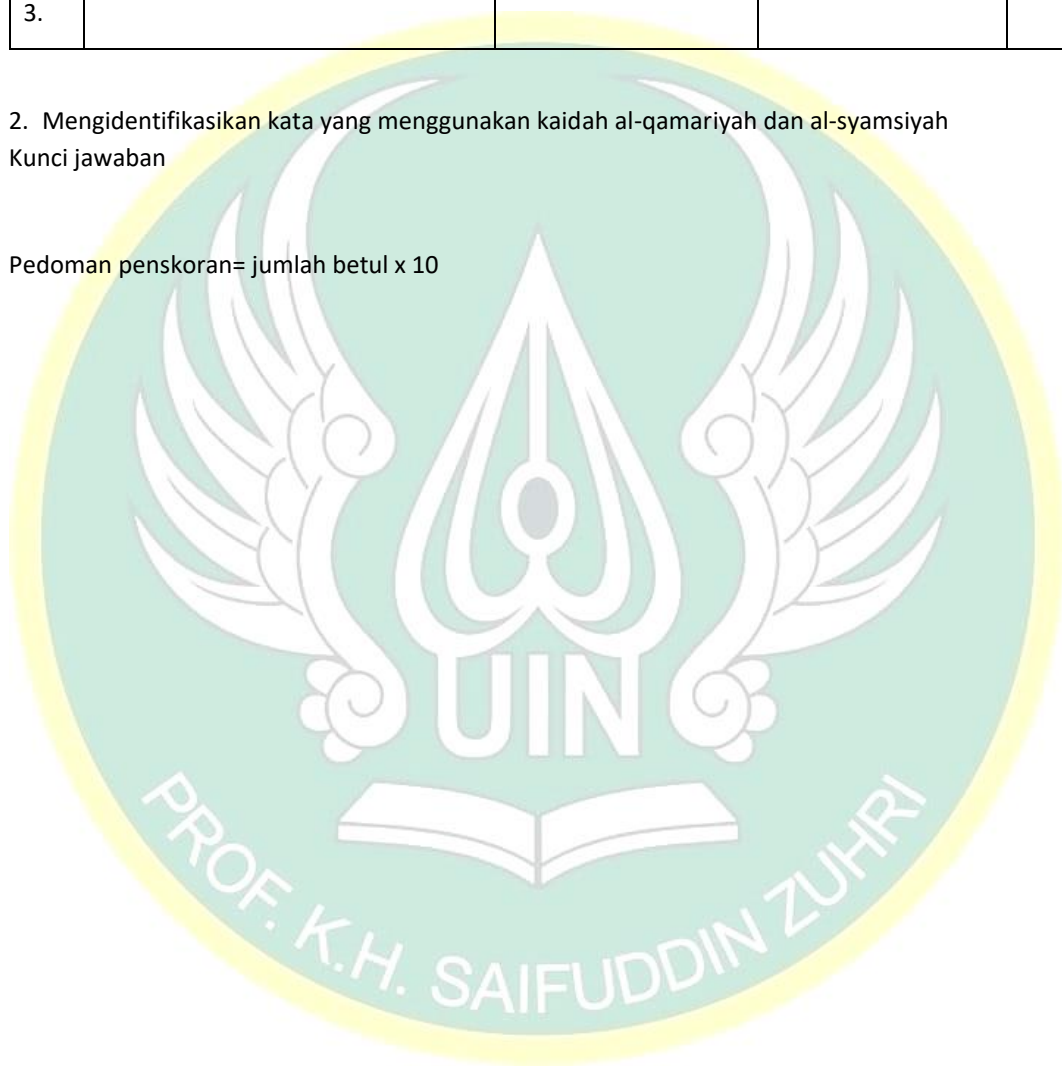
RUBRIK PENSKORAN PENILAIAN KINERJA

1. Membaca teks cerita tentang المراكب dengan memperhatikan makhraj dan intonasi yang benar.

No.	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah
		Makhraj 50 %	Intonasi 50 %	
1.				
2.				
3.				

2. Mengidentifikasi kata yang menggunakan kaidah al-qamariyah dan al-syamsiyah
Kunci jawaban

Pedoman penskoran= jumlah betul x 10



6. Daftar nama siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

No	Nama	JK	Kelas
1	AFWAN MAFAZA	L	VII A
2	AHSAN ABDULLAH BESAR	L	
3	AKMAL FAKHRI	L	
4	ARDRA HAIDAR TSAQIB	L	
5	FAATHIR IHSAN FACHRUDDIN	L	
6	FADEL MIRZA ARFA HANANIA	L	
7	FADHIL AKROM ROSYID	L	
8	FAQIH AZIZ RAMADHAN	L	
9	FARHAN HASAN AKBAR	L	
10	GIBRAN AZARIA RAMADHAN	L	
11	JANUAR IRFAN WICAKSONO	L	
12	KENZIE FAIZ AFANDY	L	
13	MAHENDRA YAHYA	L	
14	MUDZAFAR WILDAN AL GHIFARI	L	
15	MUHAMMAD ABYAN SYAWALI	L	
16	MUHAMMAD FARROS FAZAWY	L	
17	MUHAMMAD IQBAL BAHTIAR	L	
18	MUHAMMAD ISAM SAMIH	L	
19	NUZHMI AHMAD ISLAMI	L	
20	RASHYA DEANDRA ABIMANYU	L	
21	REY ALTEZA BILMAGHRIBI	L	
22	WISAM ZHAFIR ASRI RAHMAN	L	
23	ZUFAR HAFIZ ZAKI	L	

No	Nama	JK	Kelas
1	ALZAM BRILLIANT ATHARRAYHAN	L	VII B
2	AMRIL AHMAD ALVARIYANTO	L	
3	BAGAS RADITYA	L	
4	FAD'YA FAHRIL USDITIO	L	
5	FADHLAN FAUZAN NAFI	L	
6	FAHRI HUSEIN AKBAR	L	
7	FAIRUZ IKBAR KURNIAWAN	L	
8	FAWWAZ HENDRO SAPUTRA	L	
9	FAZARALLY AUFA AGYA PRAWARA	L	
10	GHAZI AZFAR FATIHUDDIN AZKA	L	
11	KEINAND ARRYA SHENA	L	
12	KHAIRAN HILMI SALAM	L	
13	MOHAMAD ZEIN ABDURRAHMAN	L	
14	MUHAMMAD AFDZAN MAULANA	L	
15	MUHAMMAD AZZAM RAMADHAN	L	
16	MUHAMMAD GHIFARI AR RASYID	L	
17	MUHAMMAD HAMMAS AZ-ZUHRI	L	
18	MUHAMMAD QOIM ARKAN ASYARIF	L	
19	RADELA AXELL HABIBI	L	
20	RAFASYA WAFIRAZQA ALFARO	L	
21	RASYID ABDUL ATIF	L	
22	RIDHO EKO ADISTYO PUTRO	L	
23	ZAMAEDA TSABATA AJRU	L	
24	AZZAKU RIZKI LANGIT	L	
25	DZIKWAN ABDILLAH	L	

No	Nama	JK	Kelas
1	ADDIA NAAZNEEN APSAR	P	VII C
2	ADILA HALWA PUTRI SYADZALI	P	
3	AI SYAH NUR KARIMAH	P	
4	ANDARA NADA ZALFA	P	
5	ARINDA DZAKIYAH ZULFA	P	
6	ATHAYA KHANSA	P	
7	AUFA HASSYA RAMANIA	P	
8	AYATULLATHIFA MUSHOWWIRULHAQQ	P	
9	DHIA KHAIRUNNISA TSAMARA DZIKRI	P	
10	DHIYA INARA FITHRI	P	
11	FARRAH HASNA MABRUR	P	
12	GADIS FAIRUZZATI MUAWANAH	P	
13	HAFIZTI QURROTU AINI	P	
14	JAUZA HUWAIDAH	P	
15	KAYLA ARSHANTI	P	
16	KHANSA ASSYIFA PUTRI	P	
17	KINAR ADINIYA RAYA	P	
18	LINCAH NIRWASITA LANTIP PUTRI	P	
19	MAZAYA IMANI PUTRI	P	
20	MUTAQIYA ILMI KAMILAH	P	
21	NADIA AUFA GASSANIA	P	
22	NAISYATURAHMA WIBOWO	P	
23	NANDA ESDA AZALIA	P	
24	NAURA IZZATINNISA EL FARIZA	P	
25	NAZHIFAH AQILAH YASMIN	P	
26	RAIHANAH AFRA	P	
27	RIZMA EKA PUTRI AHDIANA	P	
28	SALMA PUTRI HIDAYAH	P	
29	SYAFIATUS SYAMILAH	P	
30	SYAKIRA NINDYA LAISAA WIBOWO	P	
31	TSAQIFA QUROTA'YUN	P	
32	UMMAHATUL AULIA	P	

No	Nama	JK	Kelas
1	AMELIA FAHIMA RAMADHANI	P	VII D
2	ANENDYA QURROTA AYUN	P	
3	ANINDITA AULIA KUSUMANINGTYAS	P	
4	AQILA NUR FAUZI	P	
5	ARANI SAJIDAH SHOFWAH	P	
6	ASHFA AMANI ARIFA	P	
7	AYYATUL HUSNA	P	
8	AZKIYA NABILATUZ ZAHRA	P	
9	FAIRUZ KHALISA SUGIH HARTO	P	
10	FARA AURELIA GERARD	P	
11	FAUSTA MEYDILLA ALI	P	
12	GALUH PUTRI WULANDARI	P	
13	HANINA TSURAYA HANIFA	P	
14	IZZETE QONITA RAMADANIA	P	
15	JAUZAA NUR ARIQOH	P	
16	KAMILA NUR SYAHIDAH	P	
17	KHANSA ADZKIA RAMADHINI	P	
18	KHAVIDZI ALMAS AISHA	P	
19	KHAYLILA SEKAR PUTRI SETYANUGRAHANI	P	
20	LIYA ZAFIRAH CAHYA LESTARI	P	
21	MELANI ASSIFA NUR HIDAYAT	P	
22	NAHLA NAFSIH HANA AULYA	P	
23	NAURA AZALIA DESSYANA ALFIN	P	
24	NAUROTUL HUSNA ROMADHON	P	
25	NAZHIMA WAFALIA ZAHRA	P	
26	NESHA DENAYA ELFATIN	P	
27	REFI OKTA MAHMADAH	P	
28	SHAFIRA ZAHRA LUTHFINA MUKHTAR	P	
29	SYIFA TAQIYA MUMTAZA	P	
30	TALITA ATIQA ZAHRA	P	
31	WARDAH ZULFA AZIS	P	

Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: MADRASAH / PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Faqih Tsabitul Azmi |
| 2. NIM | : 2017403078 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 4. Semester | : 5 |
| 5. Penasehat Akademik | : Dr. H. Mukhroji, M.S.I |
| 6. IPK (sementara) | : 3,83 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

PENERAPAN MODEL PARTISIPATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DIKELAS
VII SMPIT HARAPAN UMAT PURBALINGGA

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan:

1. Dr. Ali Muhdi S. Pd.I., M.S.I.
2. Drs. H. Yuslam M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1002

Purwokerto, 30 November 2022
Yang mengajukan,

Faqih Tsabitul Azmi
NIM. 2017403078

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Semester : 6
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dosen Pembimbing

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-226.a/Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Penerapan Model Partisipatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Umat Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh:

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Semester : VI
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26/01/2023

Koordinator Program Studi

Barnanudin Yusuf, M.Pd.

Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

SMP ISLAM TERPADU HARAPAN UMMAT PURBALINGGA
Terakreditasi "A"

Kampus : Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Purbalingga

Kode Pos 53319 Telp. (0281) 8901580

Email : smpitharumpbg@gmail.com | <https://smpitharumpurbalingga.sch.id>

Sekolah Para Juara dan Penghafal Al Qur'an

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 045/SKET/SMPIT-HARUM/I/2024

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.4935/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 Tanggal 21 Oktober 2023 Perihal Permohonan Ijin Riset Individu.

Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **Faqih Tsabitul Azmi**
NIM : 2017403078
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan riset pada :

Sekolah : SMP IT Harapan Ummat Purbalingga
Tanggal : 22-10-2023 s/d 22-12-2023
Objek : Penerapan Model Partisipatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 19 Januari 2024 M
7 Rajab 1445 H



Kepala Sekolah,

MISYONO, S.Pd.
NIP. 201307014

Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.38/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : FAQIH TSABITUL AZMI
NIM : 2017403078
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 91 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Nama Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Judul Skripsi : Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Oktober	Sabtu/7/10/23	Revisi spacing di bagian judul cover dan Bab 1 sampai 3, Revisi paragraf Bab 1 sampai 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Oktober	Sabtu/14/10/23	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Oktober	Kamis/19/10/23	Revisi Bab 4 bagian analisis data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Oktober	Kamis/26/10/23	Revisi paragraf Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	November	Kamis/2/11/23	Revisi penggunaan /penulisan kata berbahasa asing	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	November	Selasa/7/11/23	Revisi Bab 1 bagian definisi konseptual	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

7.	November	Jumat/17/11/23	Revisi bagian footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	November	Senin/20/11/23	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 November 2023
Pembimbing.

[Signature]

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Faqih Tsabitul Azmi
NIM : 2017403078
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Model Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

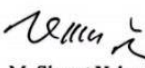
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Prodi PBA


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.L, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-44/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FAQIH TSABITUL AZMI
NIM : 2017403078
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19476/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FAQIH TSABITUL AZMI
NIM : 2017403078**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 16 Sept 2020



Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5970/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2023

This is to certify that
 Name : **FAQIH TSABITUL AZMI**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 11 Juli 2001**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **13 November 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 59** **Reading Comprehension: 61**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 572 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 13 November 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Al-Iqbal al-Qur'ani 'il-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5972/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2023

This is to certify that
 Name : **FAQIH TSABITUL AZMI**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 11 Juli 2001**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **13 November 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 55 **Structure and Written Expression: 51** **Reading Comprehension: 58**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 547 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 13 November 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Al-Iqbal al-Qur'ani 'il-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 15 Sertifikat PPL



Lampiran 16 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the text 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0259/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name 'FAQIH TSABITUL AZMI' and NIM '2017403078' are listed. The text states that the student has completed the KKN activity for the 52nd cohort in 2024 and has passed with a grade of 90 (A). At the bottom, there is a portrait of the student and a QR code for certificate validation.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0259/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAQIH TSABITUL AZMI**
NIM : **2017403078**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faqih Tsabitul Azmi
2. NIM : 2017403078
3. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 11 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Kutasari, RT 04/RW 02, Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Wiharnanto
6. Nama Ibu : Trimowati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Hikmah Boyolali, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMAIT Ihsanul Fikri Magelang, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Kampung Bahasa Arab Bogor pada tahun 2020 (ikut belajar selama 3 bulan)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota DA (Dewan Ambalan) SMAIT Ihsanul Fikri Magelang
2. Anggota Komunitas Tahta Syajarah Div. Taqdimul Qishah
3. Anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PBA Div. SosWir
4. Anggota EASA Div. Bahasa Arab
5. Sekretaris HMJ PBA

Purwokerto, 20 November 2023



Faqih Tsabitul Azmi
NIM. 2017403078